



**FAKTOR PENDUKUNG DAN FAKTOR PENGHAMBAT GURU BK
TERHADAP RESILIENSI SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19
DI SMK NEGERI 13 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

UIN Sumatera Utara

Oleh :

JUNITA PERTIWI
NIM. 33.17.1.029

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**FAKTOR PENDUKUNG DAN FAKTOR PENGHAMBAT GURU BK
TERHADAP RESILIENSI SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19
DI SMK NEGERI 13 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

UIN Sumatera Utara

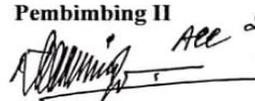
Oleh :

JUNITA PERTIWI
NIM. 33.17.1.029

Pembimbing I


Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
NIP. 198212092009122002

Pembimbing II


Dr. Khairuddin, M.Ag
NIP. 196407062014111001

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V 20371 telp. 66229265, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

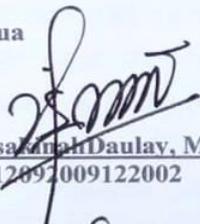
Skripsi ini yang berjudul "FAKTOR PENDUKUNG DAN FAKTOR PENGHAMBAT GURU BK TERHADAP RESILIENSI SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SMK NEGERI 13 MEDAN" yang disusun oleh JUNITA PERTIWI yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

1 September 2021 M
23 Muharam 1443 H

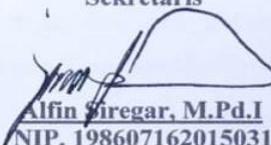
Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

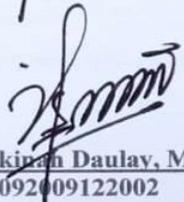
Ketua

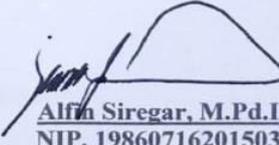

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
NIP. 198212092009122002

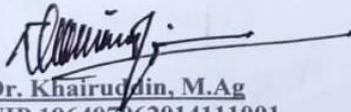
Sekretaris

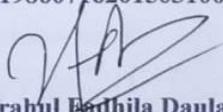

Alfin Siregar, M.Pd.I
NIP. 198607162015031002

Anggota Penguji


Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
NIP. 198212092009122002


Alfin Siregar, M.Pd.I
NIP. 198607162015031002


Dr. Khairuddin, M.Ag
NIP.196407062014111001


Dr. Afrahul Fadhila Daulay, M.A
NIP. 196812141993032001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan


Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 196712121994031004



Nomor : Istimewa

Medan, Juni 2021

Lamp : -

Perihal : Skripsi

A.n Junita Pertiwi

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fakultas

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sumatera Utara

Di Medan

Assalamu`alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa A.n Junita Pertiwi yang berjudul :

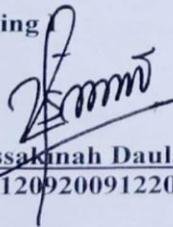
“FAKTOR PENDUKUNG DAN FAKTOR PENGHAMBAT GURU BK TERHADAP RESILIENSI SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SMK NEGERI 13 MEDAN”, maka ini kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan disetujui untuk dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb

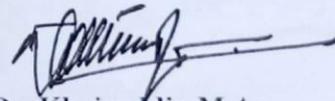
PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing



Dr. Nurussalwanah Daulay, M.Psi
NIP. 198212092009122002

Pembimbing II



Dr. Khairuddin M. Ag
NIP. 196407062014111001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Junita Pertiwi

Nim : 0303171029

Fak/Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan Konseling
Pendidikan Islam

Judul Skripsi : **FAKTOR PENDUKUNG DAN FAKTOR PENGHAMBAT
GURU BK TERHADAP RESILIENSI SISWA DI MASA
PANDEMI COVID-19 DI SMK NEGERI 13 MEDAN**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang di berikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Juni 2021

Yang Membuat Pernyataan



Junita Pertiwi
Nim.33.17.1.029

Abstrak



Nama : Junita Pertiwi
Nim : 33.17.1.029
Fak/Prodi : FITK/Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Pembimbing I : Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
Pembimbing II : Dr. Khairuddin, M.Ag
Judul Skripsi : **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru BK Terhadap Resiliensi Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 13 Medan**

Kata Kunci : Guru Bimbingan dan Konseling, Resiliensi

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 13 Medan yang terletak di Jl. Seruai, No. 157 Kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui (1) faktor pendukung guru BK terhadap resiliensi siswa di masa pandemi covid-19, (2) faktor penghambat guru BK terhadap resiliensi siswa dimasa pandemi covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah 3 orang guru BK dan 3 orang wali kelas. Metode penelitian yang digunakan berupa metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa : (1) faktor pendukung guru BK terhadap resiliensi siswa di masa pandemi covid-19 adalah adanya kerja sama yang baik antara seluruh personil sekolah dan kerja sama yang baik antara sesama guru BK (2) faktor penghambat guru BK dalam meningkatkan resiliensi siswa di masa pandemi covid-19 adalah siswa yang sulit ditemui selama PJJ, orang tua yang masih sulit untuk diajak berkolaborasi, sulitnya akses jaringan internet dan prasarana seperti ruang BK yang belum rampung direnovasi yang membuat proses kegiatan layanan bimbingan dan konseling dialihkan ke ruang kelas dan mengakibatkan kegiatan bimbingan dan konseling tidak berjalan begitu efektif.

**Mengetahui
Pembimbing I**

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
NIP. 198212092009122002

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah, Segala puja dan puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Sholawat beserta salam senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad SAW, yang telah memberi risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Skripsi yang berjudul: **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru BK Terhadap Resiliensi Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 13 Medan** adalah sebuah usaha yang disusun penulis untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dari penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
2. Bapak **Dr. Mardianto, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.
3. Ibu **Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi** selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

4. Seluruh Dosen dan Staf Pegawai Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.
5. Ibu **Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi** selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah banyak memberikan kontribusi berupa bimbingan, arahan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak **Dr. Khairuddin, M.Ag** selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang juga telah banyak memberikan kontribusinya berupa bimbingan, arahan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ayahanda tercinta **Sutrisno** dan Ibunda tercinta **Sutartik**, juga adik kandung semata wayang saya **Dimas Surya Dinata**, terimakasih selalu mendoakan, terimakasih atas segala cinta dan kasihnya, semoga kita selalu bersama-sama sampai Jannah-Nya.
8. Untuk teman-teman sejawatiku **Fadilla Annisa Putri, Nurul Azmi Amalia, Suci Diayu Ramadani, Ismaydani Br.Sitepu**. Terimakasih sudah menjadi teman baik, teman buruk, teman segala teman, sehat-sehat kita semua.
9. Untuk keluarga besar **HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM** Komisariat Tarbiyah UIN SU Medan, terimakasih banyak telah mengajarkan penulis tentang apa artinya berproses.
10. Teruntuk abang-abang, kakak-kakak dan adik-adik seluruh mahasiswa BKPI khususnya yang berada di **FORMI**, bang Ali Pernantian Pane S.Pd, bang Bukhori S.Pd, bang Sopian Yudi S.Pd, kak Iklil Nabila Hayati S.Pd, dan lain-lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

11. Untuk orang-orang yang selalu menanyakan **KAPAN AKU DI WISUDA?**. terimakasih banyak berkat kalian aku menjadi sangat bersemangat menyelesaikan skripsi ku ini.

12. Untuk diriku. **JUNITA PERTIWI. KAMU HEBAT !!**

Peneliti menyadari masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca agar kedepannya peneliti dapat lebih menyempurnakan skripsi ini.

Medan, Juli 2021
Penulis

Junita Pertiwi
NIM.33.17.1.029

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Guru Bimbingan dan Konseling	10
1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling.....	10
2. Peranan Guru Bimbingan dan Konseling.....	11
3. Layanan Bimbingan dan Konseling.....	12
4. Asas-asas Bimbingan dan Konseling.....	14
5. Fungsi Bimbingan dan Konseling	17
6. Tujuan Bimbingan dan Konseling	19
7. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru BK	21
B. Resiliensi	23
1. Definisi Resiliensi.....	23
2. Aspek-Aspek Pembentuk Resiliensi	25
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi.....	26
C. Penelitian yang Relevan	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data.....	36
F. Teknik Pengujian Keabsahan Data	37
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	

A. Temuan Khusus.....	39
B. Pembahasan Hasil Penelitian	47
C. Implikasi Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling	58
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi.....	69
Lampiran 2. Pedoman Wawancara dengan Guru BK.....	70
Lampiran 3. Pedoman Wawancara dengan Wali Kelas.....	71
Lampiran 4. Rekapitulasi Wawancara dengan Guru BK.....	72
Lampiran 5. Rekapitulasi Wawancara dengan Wali Kelas.....	79
Lampiran 6. Rekapitulasi Wawancara dengan Wali Kelas.....	81
Lampiran 7. Rekapitulasi Wawancara dengan Wali Kelas.....	83
Lampiran 8. Dokumentasi.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan tempat yang memiliki kebermanfaatan tersendiri bagi individu. Di sekolah individu mampu mendapatkan suatu pencapaian dan pengalamannya tersendiri. Sekolah juga menjadi tempat pembelajaran kedua setelah keluarga. Ketika peran keluarga tidak maksimal maka peran sekolah sangat dibutuhkan dalam perkembangan individu. Salah satu aspek dalam ruang lingkup sekolah yang berfungsi erat untuk menjamin keberlangsungan pencapaian tugas perkembangan individu adalah guru bimbingan dan konseling.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah bagian yang tidak dapat terpisahkan dari pelayanan pendidikan lainnya, dimana pelayanan tersebut dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dengan tujuan untuk membantu perkembangan peserta didik secara optimal dan mengatasi permasalahan yang mengganggu pencapaian perkembangannya. Sebagaimana yang tertuang pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 6 bahwa konselor adalah pendidik sebagaimana guru, dosen, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, dan fasilitator. Karena guru bimbingan dan konseling adalah pendidik maka konseling merupakan pendidikan, dengan begitu pelayanan konseling merupakan pelayanan pendidikan.¹

Pentingnya bimbingan dan konseling dilingkungan sekolah tidak saja hanya mengacu pada suatu kenyataan bahwa peserta didik yang ada di lingkungan

¹Yarmis Syukur, dkk. 2019. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Malang:CV IRDH, h. 21.

sekolah itu berbedadan memiliki latar belakang sosial yang berbeda-beda pula. Ketika menghadapi suatu lingkungan sekolah baru sudah barang tentu ada beberapa peserta didik yang tidak bisa mengikuti lingkungan barunya, baik karena kesehatan mentalnya maupun karena alasan-alasan lainnya.²

Selain itu, guru bimbingan dan konseling menjadi bagian terpenting dalam mensukseskan suatu kegiatan pembelajaran, tidak kalah pentingnya juga dalam hal pemecahan masalah siswa. Apalagi pada saat ini kita sedang dihadapkan dengan mewabahnya virus corona. Virus yang pertama kali terdeteksi di wilayah Wuhan, Cina, mulai terungkap pada akhir tahun 2019, tepatnya pada bulan Desember. Musibah yang tidak disangka-sangka menjadi awal yang bersejarah selama manusia hidup di bumi.³

Di Indonesia kasus virus corona masih mewabah dan masyarakat yang terpapar virus corona ini meningkat setiap harinya. Masyarakat menyadari betapa berbahayanya virus corona karena dapat merenggut nyawa. Setelah adanya kejadian tersebut pemerintah mengeluarkan berbagai macam himbauan, peraturan, dan kebijakan untuk membatasi aktivitas demi mencegah penyebaran virus corona.

Pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan dengan memberlakukan *social distancing* kepada seluruh lapisan masyarakat. Tidak hanya itu, peraturan pembatasan sosial berskala besar atau biasa disingkat PSBB juga diberlakukan di beberapa kota-kota besar di wilayah Indonesia. Hal ini ternyata berdampak pada

² Nurussakinah Daulay. 2019. *Urgensi Landasan Psikologi dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Era Globalisasi*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 9, No. 1, h. 76.

³Ahmad Syarqawi. 2020. *Bimbingan Konseling pada masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam. Vol. 2, No. 2, h.281.

berbagai aktivitas termasuk aktivitas belajar mengajar. Pemerintah menetapkan kebijakan belajar dari rumah atau biasa disingkat BDR melalui surat edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang berisikan bahwa sistem pembelajaran wajib dilakukan secara daring agar dapat mencegah penyebaran *Corona Virus Disease* (covid-19).⁴

Pendidikan jarak jauh adalah bagian formal yang berbasis institusi dimana siswa dan guru berada di lokasi yang berbeda, oleh karena itu pendidikan jarak jauh membutuhkan sistem telekomunikasi yang interaktif untuk menghubungkan antara keduanya dan berbagai sumber daya yang dibutuhkan di dalamnya.⁵

Sekilas tampak sederhana karena hanya memindahkan lokasi penyelenggaraan pendidikan dari sekolah ke rumah. Aktivitas belajar akan berlangsung seperti biasa dengan kurikulum yang ada. Akan tetapi pada kenyataannya tidak sesederhana itu, sistem belajar jarak jauh tersebut membutuhkan banyak hal yang harus dipersiapkan, khususnya persiapan dari peserta didik.

Perlu dipahami bahwa selama mengikuti pembelajaran daring, kondisi psikologis siswa sangat perlu diperhatikan. Sebab selama belajar daring siswa merasakan ketidaknyamanan, kecemasan, kegelisahan, ketakutan dan lain-lain. Ketidaknyamanan tersebut disebabkan karena siswa harus mengubah pola kebiasaan belajar di sekolah dengan pola belajar di rumah. Perubahan lingkungan, kebiasaan, rutinitas dan pola belajar mempengaruhi psikologis siswa dalam

⁴Anita Wardani & Yulia Ayriza. 2021. *Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 5, No.1, h. 773.

⁵Gurita Arum Sari. 2020. *Guru Bimbingan Konseling dalam Fungsi pada Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh*. Jurnal Ika. Vol. 8, No. 2, h. 457.

beradaptasi di tempat belajar yang baru. Biasanya setiap hari mereka berangkat ke sekolah dengan gembira, memakai baju seragam kebanggaan, berjumpa dengan teman dan guru. Secara sosial, dengan berangkat ke sekolah siswa sudah menunjukkan pada masyarakat akan statusnya sebagai pelajar. Berjumpa dengan teman dan guru menjadi kerinduan tersendiri bagi siswa, karena melalui perjumpaan tersebut siswa dapat berinteraksi secara langsung dan merasa diterima oleh teman dan guru, dengan demikian siswa merasa nyaman. Abraham Maslow dalam Bambang Nugroho menyatakan bahwa kebutuhan rasa aman, sosial dan penghargaan penting sekali bagi perkembangan psikis siswa.⁶

Keadaan seperti ini sangat sulit dihadapi oleh setiap peserta didik. Akan tetapi, individu yang memiliki tingkat resiliensi yang tinggi mampu menghadapi persoalan dengan caranya sendiri. Artinya, adanya resiliensi dapat mengubah persoalan yang dialami menjadi sebuah tantangan tersendiri dan ketidakberdayaan menjadi suatu kekuatan.

Resiliensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang, kelompok atau masyarakat yang memungkinkan untuk menghadapi, mencegah, meminimalkan bahkan menghilangkan dampak-dampak yang merugikan dari kondisi-kondisi yang tidak menyenangkan, atau kondisi yang menyengsarakan menjadi suatu hal yang wajar untuk diatasi. Resiliensi adalah proses kemampuan mengatasi suatu gangguan, tekanan atau peristiwa yang menantang dalam kehidupan yang dialami suatu individu. Individu yang resilien tidak hanya mampu kembali ke keadaan normal setelah mengalami peristiwa yang menekan atau

⁶Bambang Nugroho. 2020. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pendampingan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Online*. Jurnal Psiko-Edukasi. Vol. 18, No. 1, h. 77.

traumatis, namun sebagian dari mereka mampu untuk menampilkan *performance* yang lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Reivich & Shatte dalam Alvionita Valentina Mega Rini menyatakan bahwa karakteristik siswa yang memiliki resiliensi adalah siswa yang mampu mengendalikan emosinya dan bersikap tenang walaupun berada dalam suatu tekanan, mampu mengontrol dorongan dan membangkitkan pikiran yang mengarah pada pengendalian emosi, bersifat optimis mengenai masa depannya, mampu mengidentifikasi penyebab dari terjadinya suatu permasalahan yang dihadapinya, memiliki sifat empati, keyakinan diri dan memiliki kompetensi untuk mencapai sesuatu.⁷

Dapat disimpulkan bahwa, seseorang yang resilien meyakini bahwa selalu ada hikmah dibalik masalah-masalah yang dihadapi dan ia percaya bahwa tidak ada masalah yang tidak bisa dihadapi, Allah mempertegas hal ini dalam firmanNya yang berbunyi :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya :“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.....” (Q.S Al-Baqarah: 286)⁸

Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan di SMK Negeri 13 Medan bahwa terdapat peserta didik yang memiliki tingkat resiliensi terbilang rendah. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri

⁷Alvionita Valentina Mega Rini. Skripsi: “Resiliensi Siswa SMA Megeri 1 Wuryantoro (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Wulyantoro Tahun Ajaran 2015/2016 dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik-Topik Bimbingan Pribadi-Sosial)”. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, h. 2.

⁸Departemen Agama RI. (2014) “Mushaf Al-Qur’an dan Terjemahan”. Banyuanyar: Penerbit Abyan, h. 49.

13 Medan, peneliti menemukan suatu informasi dari salah satu guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 13 Medan, diantaranya ada beberapa siswa yang belum bisa menerima kondisi proses belajar mengajar di masa pandemi covid-19 seperti ini, hal ini ditandai dengan sikap siswa yang suka mengeluh ketika belajar daring, banyak siswa yang pesimis dan tidak ada semangatnya untuk mengikuti pelajaran daring, mengeluh karena banyaknya tugas yang diberikan oleh guru, siswa tidak memiliki keyakinan akan kemampuannya sehingga selalu mencemaskan masa depannya, apalagi di masa-masa pandemi covid-19 sekarang ini, dan adapun siswa yang merasa tidak bisa menjalin hubungan yang baik lagi dengan teman-teman di sekolahnya selama masa pandemi covid-19. Jika permasalahan seperti ini tidak segera diatasi, maka tidak menutup kemungkinan akan muncul permasalahan-permasalahan yang lebih luas lagi.

Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik dalam mengentaskan permasalahan yang dirasakan selama proses pembelajaran daring. Unjuk profesionalitas guru bimbingan dan konseling di uji agar tetap bertahan dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling yang bermutu bagi siswa. Hal ini didukung dengan pendapat Erwin R. Cerler dalam Ahmad Susanto yang menyatakan bahwa kebutuhan akan perlunya bimbingan yaitu untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan yang terdapat pada peserta didik yang berhubungan dengan perilaku, kebutuhan emosional,

kebutuhan fisik, kebutuhan yang berhubungan dengan daya cipta dan kebutuhan sosial peserta didik.⁹

Dinamika pemberian layanan bimbingan dan konseling yang terjadi di masa pandemi covid-19 cukup bervariasi. Guru bimbingan dan konseling sebagai profesi dinamis diharapkan mampu menyesuaikan dengan perubahan dinamika kebutuhan siswa. Kualitas pribadi guru bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan menjadi faktor penting dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling. Selain itu juga guru bimbingan dan konseling harus lebih aktif dan menguasai perkembangan teknologi yang ada agar tetap bisa menjalankan layanan kepada siswa. Pada implementasinya kegiatan bimbingan dan konseling tidak berjalan begitu mulus, berbagai hambatan dan kendala akan ditemukan di lapangan, akan tetapi tidak dapat dipungkiri ada juga hal-hal yang dapat mendukung keberlangsungan kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

Sehubungan dengan ini, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang **“Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru BK Terhadap Resiliensi Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 13 Medan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan suatu masalah yaitu :

1. Apa saja faktor pendukung guru BK terhadap resiliensi siswa di masa pandemi covid-19 ?

⁹Ahmad Susanto. 2015. *Bimbingan dan Konseling di taman Kanak-kanak*. Jakarta:Prenada Media Grup, h. 8.

2. Apa saja faktor penghambat guru BK terhadap resiliensi siswa di masa pandemi covid-19 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung guru BK terhadap resiliensi siswa di masa pandemi covid-19
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang menghambat guru BK terhadap resiliensi siswa di masa pandemi covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini mempunyai kegunaan atau manfaat. Adapun manfaat penelitian ini diantaranya, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah perbendaharaan penelitian dalam dunia pendidikan, khususnya dalam karya tulis ilmiah dalam rangka mengembangkan khazanah karya ilmiah.
 - b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam mengadakan penelitian yang akan datang mengenai resiliensi.
2. Manfaat Praktik
 - a. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini siswa dapat mengetahui kedudukan guru BK di sekolah yang sebenarnya dan mengetahui pentingnya guru BK di sekolah dalam membantu siswa untuk meningkatkan resiliensi. Selain

itu juga, siswa dapat bekerja sama dengan guru BK dalam mengembangkan resiliensinya.

b. Bagi guru BK

Dengan adanya penelitian ini guru BK dapat mengembangkan kemampuannya dalam proses pemberian layanan untuk membantu siswa dalam mengembangkan resiliensi. Selain itu juga, guru BK dapat mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pemberian layanan.

c. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan baru mengenai bagaimana strategi guru BK dalam mengembangkan resiliensi siswa dengan meninjau langsung di lapangan. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bekal peneliti untuk menjadi guru BK yang profesional dikemudian hari.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling adalah pihak yang membantu klien dalam proses kegiatan bimbingan dan konseling. Ketika menjalankan perannya, seorang guru bimbingan dan konseling sebagai pihak yang paling memahami teknik dasar bimbingan dan konseling, dalam hal ini bertindak sebagai fasilitator, penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya.¹⁰

Menurut Abu Bakar M. Luddin dalam bukunya menjelaskan bahwa guru bimbingan dan konseling adalah unsur utama pelaksana bimbingan di sekolah. Pengangkatan dan penempatannya didasarkan atas kompetensi yang dimilikinya, yaitu kemampuan dan keterampilan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah kepada siswa.¹¹

Prayitno dalam Tarmizi menyatakan bahwa guru bimbingan dan konseling di sekolah adalah seorang guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap sejumlah peserta didik.¹²

Hal tersebut selaras dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an Surah Al-Ashr (103) ayat 1-3, yang berbunyi :

¹⁰Namora Lumangga. 2014. *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta:Kencana, h. 21.

¹¹Abu Bakar M. Luddin. 2009. *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, h. 69.

¹²Tarmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islam*. Medan: Perdana Publishing, h. 278.

وَالْعَصْرِ ١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ٢ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا
بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ٣

Artinya : “Demi masa. Sesungguhnya, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk bersabar.”¹³

Dalam islam tugas para nabi adalah membimbing dan mengarahkan manusia ke arah yang hakiki, selain itu para nabi merupakan seorang konselor yang sangat mumpuni dalam hal memecahkan masalah yang berkaitan dengan jiwa manusia. Keterkaitan al-Qur’an surah al-Asr ayat 3 dalam bimbingan konseling yaitu, seorang guru bimbingan dan konseling berkewajiban untuk dapat mengarahkan klien dengan memberikan masukan, arahan dan nasihat yang baik agar klien dapat bersabar dalam menghadapi permasalahan yang dihadapinya.

2. Peranan Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagai seorang tenaga pendidik guru bimbingan dan konseling dapat melakukan berbagai kegiatan dalam mempersiapkan siswa agar siap secara fisik dan psikis untuk mengikuti, memahami dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik dan benar.¹⁴

Jika dipahami bahwa bentuk peranan seorang guru bimbingan dan konseling yaitu meliputi tugas dan fungsinya yang merupakan tanggung jawab yang disandangnya. Berkaitan dengan tugasnya, merujuk pada fungsi yang

¹³Departemen Agama RI. (2014) “*Mushaf Al-Qur’an dan Terjemahan*”. Banyuwangi: Penerbit Ayan. h. 601.

¹⁴Ali Daud Hasibuan. 2018. *Peran Guru BK Masa Kini: Sebuah Kajian tentang Fenomena Pendidikan Indonesia*. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol.8, No.1. h. 62.

dijalankan, maka peran guru bimbingan dan konseling meliputi : *informator, organisator, motivator, pengarah/direktor, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator dan evaluator.*

3. Layanan Bimbingan dan Konseling

- a. Layanan orientasi adalah layanan dalam bimbingan dan konseling yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk membantu siswa dalam mengenal ruang lingkup sekolah.
- b. Layanan informasi yaitu layanan dalam bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik untuk menerima dan memahami berbagai informasi tentang diri, sosial, belajar, karier atau jabatan, dan pendidikan lanjutan secara terarah, objektif dan bijak.
- c. Layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan yang digunakan untuk membantu siswa dalam menentukan kelompok belajar, ekstrakurikuler dan hal lainnya yang sesuai dengan kemampuan dirinya.
- d. Layanan penguasaan konten adalah layanan dalam bimbingan dan konseling yang membantu siswa untuk dapat memahami dan mengembangkan sesuatu yang dapat berguna bagi lingkungannya.
- e. Layanan bimbingan kelompok yaitu suatu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir atau jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan

tertentu sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji melalui dinamika kelompok.

- f. Layanan konseling kelompok adalah suatu layanan dalam bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah yang dialaminya melalui dinamika kelompok.
- g. Layanan konseling individu adalah suatu layanan yang dapat membantu klien dalam mengentaskan masalah pribadinya melalui prosedur perorangan.
- h. Layanan mediasi yaitu suatu layanan dalam bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan dengan pihak lain.
- i. Layanan konsultasi yaitu suatu layanan yang dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk membantu klien atau pihak lain dalam memperoleh pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakan kepada pihak ketiga.
- j. Layanan advokasi yaitu suatu layanan yang dapat membantu siswa yang mengalami perlakuan tidak baik untuk memperoleh kembali haknya.¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dalam bimbingan dan konseling terapat 10 jenis layanan yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam membantu menyelesaikan permasalahan siswa.

4. Asas-asas Bimbingan dan Konseling

¹⁵Ahmad Syarqawi. 2019. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Medan:Perdana Publishing, h. 149-150.

Asas-asas yang terdapat dalam bimbingan dan konseling diantaranya, yaitu:¹⁶

- a. Asas kerahasiaan berarti bahwa semua data dan informasi mengenai peserta didik yang menjadi sasaran layanan tidak boleh diketahui oleh orang lain.
- b. Asas kesukarelaan artinya bahwa dalam pelaksanaan mengikuti suatu layanan dalam bimbingan dan konseling tidak ada unsur keterpaksaan dalam diri individu untuk mengikutinya.
- c. Asas keterbukaan artinya bahwa individu yang menjadi sasaran layanan saling terbuka dalam memberikan keterangan atau berbagai informasi tentang dirinya maupun yang lainnya.
- d. Asas kekinian artinya bahwa permasalahan individu yang akan dibahas adalah permasalahan yang dialaminya sekarang.
- e. Asas kemandirian merujuk kepada kemampuan klien untuk dapat mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri.
- f. Asas kegiatan yaitu menghendaki agar individu yang menjadi sasaran layanan berpartisipasi secara aktif didalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling.
- g. Asas kedinamisan yaitu asas dalam bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pembahasan dalam suatu kegiatan layanan selalu bergerak maju, tidak monoton dan terus berkembang serta

¹⁶Tarmizi. 2018. *Profesioanalisis Profesi Konselor Berwawasan Islami*, Medan:Perdana Publishing. h. 30-32.

berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahapan perkembangannya dari waktu ke waktu.

- h. Asas keterpaduan yaitu asas dalam bimbingan dan konseling yang menghendaki agar berbagai kegiatan dalam bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan baik.
- i. Asas kenormatifan artinya bahwa dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling harus berjalan sesuai dengan norma-norma yang berlaku.
- j. Asas keahlian artinya bahwa layanan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah professional dan harus dilakukan oleh orang yang ahli dibidangnya.
- k. Asas alih tangan kasus yaitu menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas sesuatu permasalahan individu mengalih tangankan permasalahan itu kepada pihak yang lebih ahli.
- l. Asas tut wuri handayani yaitu asas dalam bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana yang mengayomi atau memberikan rasa aman, mengembangkan keteladanan, memberikan rangsangan dan dorongan serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada individu untuk dapat bergerak maju.

5. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Fungsi pelayanan bimbingan dan konseling dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Fungsi pemahaman yaitu membantu individu agar memiliki pemahaman terhadap potensi dalam diri dan lingkungannya baik itu dalam hal pendidikan, pekerjaan, maupun norma agama.
- b. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan yaitu fungsi layanan dalam bimbingan dan konseling untuk memelihara dan mengembangkan kondisi positif.¹⁷
- c. Fungsi pencegahan yaitu upaya guru bimbingan dan konseling untuk senantiasa mengantisipasi berbagai macam masalah yang mungkin akan terjadi dan berupaya untuk mencegahnya agar tidak dialami oleh peserta didik.
- d. Fungsi pengentasan ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada pelajar yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar dan karir.
- e. Fungsi penyaluran adalah bimbingan dan konseling membantu individu dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
- f. Fungsi adaptasi yaitu membantu para pelaksana pendidikan khususnya para guru atau dosen untuk mengadaptasikan program pendidikan

¹⁷Lahmuddin. 2012. *Landasan Formal Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, h.49

terhadap latar belakang, minat, kemampuan dan keperluan yang sesuai dengan peserta didik.

- g. Fungsi penyesuaian yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu individu agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah atau norma agama.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa bimbingan dan konseling memiliki banyak fungsi, sehingga kegiatan bimbingan dan konseling dapat digunakan dalam membimbing dan membantu mengentaskan permasalahan siswa di sekolah.

6. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Menurut Shertzer dan Stone dalam Fuad Anwar menyatakan bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah mengupayakan perubahan perilaku pada diri klien sehingga dapat memungkinkan hidupnya menjadi lebih produktif dan memuaskan. Bila dirinci lebih dalam lagi ke area-area perkembangan individu pribadi-sosial, akademik dan karir, maka tujuan bimbingan dan konseling menurut Kartadinata, dkk dalam Fuad Anwar adalah :¹⁹

- a. Berkenaan dengan aspek perkembangan pribadi-sosial, layanan bimbingan dan konseling dimaksudkan agar individu dapat :
 - 1) Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik itu

¹⁸ *Ibid*, h. 25-26.

¹⁹Fuad Anwar. 2019. *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta:Deepublish Publisher, h. 5-9.

dalam kehidupan pribadi, keluarga, maupun dalam kehidupan bersosial.

- 2) Memiliki sikap toleransi dalam kehidupan beragama dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajiban masing-masing.
- 3) Memiliki sikap yang positif terhadap diri sendiri dan juga orang lain, serta tidak melecehkan harkat martabat diri sendiri dan orang lain.

b. Berkenaan dengan aspek akademik, bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk membantu peserta didik agar :

- 1) Memiliki kesadaran tentang potensi dari dalam dirinya, serta dapat memahami berbagai hambatan yang mungkin akan muncul dalam proses belajar yang dialaminya.
- 2) Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, dan aktif dalam mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.
- 3) Menguasai keterampilan atau teknik belajar yang efektif seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran dan mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian.

c. Berkenaan dengan aspek karier, bimbingan dan konseling dimaksud untuk membantu peserta didik agar :

- 1) Memiliki pemahaman diri, baik itu dalam kemampuan, minat, dan kepribadian yang terkait dengan pekerjaan.

- 2) Mengetahui pemahaman mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi karir.
- 3) Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu seperti merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan dan kondisi kehidupan sosial ekonomi.

7. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru BK

Bimbingan sebagai suatu upaya dalam hal pendidikan diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada peserta didik untuk mencapai suatu perkembangan diri yang optimal. Akan tetapi pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK di sekolah tidak selalu berjalan secara efektif, ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat di dalamnya.

Kartadinata dalam Restu Amalianingsih dan Herdi menyatakan bahwa adanya dukungan dari kepala sekolah dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling merupakan suatu hal yang sangat esensial. Hubungan antara kepala sekolah dengan guru BK dapat menentukan keefektivan program layanan bimbingan dan konseling. Selain itu juga kompetensi guru BK sangat menentukan keberhasilan program bimbingan dan konseling. guru BK yang kompeten adalah ia yang mampu menguasai strategis dan teknik assesmen, menjalankan kode etik

profesi dengan baik, memahami dan menguasai kaidah-kaidah yang ada dalam bimbingan dan konseling.²⁰

Selain itu adapun beberapa faktor yang dapat menghambat guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Menurut Sari dalam Restu Amalianingsih dan Herdi menyatakan bahwa indikator faktor yang menjadi penghambat layanan BK yaitu dasar penyusunan program dan isi program, sarana dan prasana, kemampuan petugas (latar belakang pendidikan guru BK), petugas bimbingan dan konseling mempunyai peranan sesuai dengan sifat dan kemampuan fungsional di sekolah (guru mata pelajaran, staf administrasi, wali kelas, kepala sekolah).²¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa keberhasilan dari proses kegiatan bimbingan dan konseling ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Seyogyanya sebagai seorang guru bimbingan dan konseling harus mampu mengantisipasi hambatan-hambatan yang nantinya dapat terjadi.

B. Resiliensi

1. Definisi Resiliensi

Resiliensi adalah kemampuan individu untuk menghadapi dan mengatasi serta merespon secara positif mengenai kondisi-kondisi yang tidak menyenangkan yang tidak dapat dihindari dan memanfaatkannya untuk memperkuat diri sehingga

²⁰Restu Amalianingsih dan Herdi. 2021. *Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penyelenggaraan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan. Vol.5. No.1. h.53.

²¹ *Ibid.* h. 54.

mampu mengubah kondisi-kondisi tersebut menjadi sesuatu hal yang wajar untuk diatasi.²²

Resiliensi dalam berbagai kajian dipandang sebagai kekuatan dasar yang menjadi pondasi berbagai karakter positif dalam diri seseorang. Secara umum, resiliensi ditandai oleh sejumlah karakteristik, antara lain kemampuan dalam menghadapi kesulitan, ketangguhan dalam menghadapi stress ataupun bangkit dari trauma yang dialami.

Seorang yang resilien bukan individu yang tahan dan dapat terbebas sama sekali dari tekanan. Individu resilien bukanlah seorang yang sakti mandraguna, yang memiliki tameng sedemikian rupa sehingga selalu terbebas dari berbagai kesulitan. Konsep resilien tidak menggambarkan hal yang demikian. Ketika menghadapi situasi yang menekan, individu resilien tetap merasakan berbagai emosi negatif atas kejadian traumatik yang dialami. Mereka tetap merasakan marah, sedih, kecewa, bahkan mungkin merasakan ketakutan sebagaimana orang lain pada umumnya. Hanya saja, individu resilien memiliki cara untuk segera memulihkan kondisi psikologisnya, lalu bergerak bangkit dari keterpurukan.²³

Islam memandang bahwa resiliensi dihubungkan dengan ujian keimanan seseorang, sebagaimana firman Allah SWT. dalam Surah al-Baqarah ayat 155-157, yang berbunyi :

²²Apriyadi & Sri Hartati. 2015. "Pengaruh Penguasaan Konten dengan Teknik Modeling Terhadap Resiliensi Siswa SMK Nusaputera Semarang", *Journal of Guidance Counseling*. Vol.4, No.2, h. 10.

²³Wiwin Hendriani. 2018. *Resiliensi Psikologis*. Jakarta Timur: Prenada Media Group, h. 2-3.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِيرِ
الصَّابِرِينَ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ
صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ

Artinya : “Dan kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata “*Inna lillahi wa inna ilaihi raji’un*” (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali). Mereka itulah yang memperoleh ampunan dan rahmat dari Tuhannya dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.”²⁴

Ayat di atas memberikan keterangan mengenai berbagai macam musibah yang diberikan oleh Allah SWT., kepada manusia untuk menguji keimanan dan kesabarannya. Akan tetapi, manusia akan tetap mendapat kebahagiaan jika ia kuat, mampu bersabar dan berucap “*Innalillahi wainnailaihi roji’un*” ketika ditimpa musibah. Menurut islam, sabar bukanlah suatu sikap yang menunjukkan kata pasrah dan tidak melakukan apapun ketika menghadapi berbagai permasalahan, tetapi sabar disini berarti individu tersebut dapat menunjukkan ketegarannya dan yakin bahwa permasalahan-permasalahan yang dihadapi bisa dihadapi dengan baik dengan melakukan usaha-usaha yang memungkinkan terentasnya permasalahan tersebut.

2. Aspek-Aspek Pembentuk Resiliensi

Ada tujuh aspek pembentuk resiliensi individu, diantaranya :²⁵

²⁴Departemen Agama RI. 2014. *Mushaf Al-Qur’an dan Terjemahan*’. Banyuanyar: Penerbit Abyan. h. 24.

²⁵Nurfitriya Laila Hidayat. Skripsi: *Hubungan Antara Self-esteem dengan Resiliensi Pada Remaja di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta*. Surakarta:Universitas Muhammadiyah Surakarta, h. 5.

- a. Regulasi emosi, keadaan suatu individu untuk tetap tenang dan fokus saat menghadapi masalah. Kondisi ini merupakan kondisi dimana individu mampu bersikap positif dalam menghadapi masalah.
- b. Pengendalian impuls, yang merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan keinginan, dorongan, dan tekanan yang muncul dari dalam individu sendiri. Hal ini harus dimiliki oleh individu, karena dengan ini individu dapat lebih sabar dan tangguh dalam menghadapi permasalahan.
- c. Optimis, yang merupakan keyakinan individu untuk percaya bahwa dirinya dapat menangani permasalahannya, serta meyakini bahwa ia memiliki masa depan yang lebih baik dari kondisinya saat ini.
- d. Empati, yang merupakan kemampuan individu untuk membaca tanda-tanda kondisi emosional dan psikologis orang lain. Sikap empati ini harus dimiliki oleh setiap individu, karena dengan memiliki sikap empati individu dapat menempatkan dirinya dalam berbagai kelompok pergaulan.
- e. Kemampuan analisis masalah, kemampuan ini merupakan kemampuan individu untuk bisa secara akurat mengidentifikasi penyebab dari suatu permasalahan yang dihadapinya.
- f. Efikasi diri, keyakinan individu mampu memecahkan permasalahan yang dialaminya.

- g. Peningkatan aspek positif, yaitu suatu kemampuan individu untuk dapat memaknai permasalahan yang dihadapi sebagai suatu kekuatan untuk menjalankan kehidupan dimasa depan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Resiliensi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi resiliensi, yaitu :

- a. Faktor individual

Faktor individual yang mempengaruhi resiliensi meliputi kemampuan kognitif individual, konsep diri, harga diri, dan kompetensi sosial yang dimiliki individu. Menurut Holaday dalam Ifdil dan Taufik menyatakan bahwa keterampilan kognitif berpengaruh penting pada resiliensi individu. Melalui kemampuan kognitif, individu dapat berfikir bahwa sebab terjadinya bencana bukan hanya karena kelalaian namun juga atas kehendak Tuhan Yang Maha Esa, begitu juga akibatnya, individu akan berfikir untuk tidak menyesali apa yang terjadi dan berusaha memaknai serta berusaha menumbuh kembangkan semangat dan optimalisasi kemampuan berpikir agar menjadi pulih seperti sedia kala.²⁶

- b. Faktor keluarga

Faktor keluarga meliputi dukungan orang tua, yaitu bagaimana cara orang tua memperlakukan dan melayani anak. Dukungan orang tua berperan penting bagi individu, struktur keluarga yang lengkap seperti ayah, ibu dan anak akan mudah menumbuh kembangkan resiliensi dan

²⁶Ifdil dan Taufik. 2012. *Urgensi Peningkatan dan Pengembangan Resiliensi Siswa di Sumatera Barat*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. Vol. 12, No. 2, h. 118.

begitu juga sebaliknya, keluarga yang tidak utuh dapat menghambat tumbuh kembang resiliensi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, resiliensi dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam individu (internal) yang meliputi kemampuan kognitif, konsep diri, harga diri, kompetensi sosial yang dimiliki individu, dan faktor dari luar individu (eksternal) yang meliputi faktor dari keluarga.

C. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Suatu penelitian yang dilakukan oleh Sulistiana dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Resiliensi Siswa Kelas XII MIPA-2 dalam Menentukan Studi Lanjut Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Video di SMA Negeri Kebomas”. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil LAISEG sebagian besar siswa merasa puas dengan layanan klasikal berbasis video mengenai perguruan tinggi dan juga video motivasi untuk meraih sukses. Keberhasilan layanan ini didukung oleh beberapa pihak dan suasana tempat pelaksanaan layanan yang kondusif juga menyenangkan sehingga siswa merasa nyaman dan hubungan emosional dapat terjalin dengan baik. Akan tetapi, ada beberapa siswa yang masih belum memberikan respon setelah diberikan layanan tersebut, guna untuk memaksimalkan layanan maka siswa diberikan kesempatan untuk melakukan observasi ke perguruan tinggi bertajuk studi

kampus. Selain itu, siswa juga diberikan kesempatan untuk melakukan konseling individu.²⁷

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Sulistiana dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama membahas mengenai seberapa efektifnya bimbingan konseling dalam upaya meningkatkan resiliensi siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada metode penelitian, sampel penelitian dan lokasi penelitian. Metode penelitian yang digunakan oleh Dra. Sulistiana adalah penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian siswa/i jurusan MIPA-2 yang berjumlah 33 orang dan berlokasi di SMA Negeri Gresik, sedangkan model penelitian yang akan digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan subyek penelitian yaitu guru wali kelas dan guru bimbingan dan konseling dan berlokasi di SMK Negeri 13 Medan.

2. Selain itu, ada juga jurnal penelitian yang dilakukan oleh Adinda Ananda Terry dengan judul penelitian “Penerapan Sinema Edukasi Untuk Meningkatkan Resiliensi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Buduran Sidoarjo”. Metode penelitian yang digunakan berupa metode penelitian kuantitatif dengan subyek penelitian sebanyak 7 siswa kelas VIII-F SMP Negeri 1 Buduran Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sinema edukasi mampu meningkatkan resiliensi siswa, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil skor angket resiliensi *pre-test* dan *post-test*,

²⁷Sulistiana. 2018. *Upaya Meningkatkan Resiliensi Siswa Kelas XII MIPA-2 dalam Menemukan Studi Lanjut Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Video di SMA Negeri Kebomas*. ISBN: 987-602-60885-1-2. h.172-182.

peningkatan skor rata-rata yaitu 11,15. Penelitian ini telah dilakukan berdasarkan tahapan prosedur yang direncanakan, meskipun mengalami beberapa hambatan kegiatan penelitian ini tetap terlaksana dengan baik. Beberapa hambatan yang dialami diantaranya beberapa siswa yang terpilih menjadi subyek penelitian tidak berada disatu tempat sehingga kegiatan penelitian diundur sampai subyek penelitian terkumpul menjadi satu, selain itu tempat yang digunakan untuk melakukan penerapan sinema edukasi tidak kondusif sehingga mengganggu konsentrasi subyek penelitian, dan hambatan yang terakhir adalah perlakuan siswa selama mengikuti kegiatan sinema edukasi, ada siswa yang sangat bersemangat, ada pula siswa yang kurang bersemangat. Akan tetapi, dengan mengandalkan kemampuan peneliti, hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi sehingga subyek penelitian yang semula memiliki tingkat resiliensi yang rendah berubah menjadi sedang dan bahkan ada yang tinggi.²⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas mengenai bagaimana efektifnya upaya meningkatkan resiliensi siswa dan menceritakan apa saja hambatan yang dialami selama proses kegiatan berlangsung. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada metode penelitian, subyek penelitian dan lokasi penelitian. Metode penelitian ini berupa metode kuantitatif dengan subyek penelitian siswa SMP kelas VIII yang berlokasi di SMP Negeri 1 Buduran Sidoarjo,

²⁸ Ananda Terry. 2020. *Penerapan Sinema Edukasi Untuk Meningkatkan Resiliensi Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Buduran Sidoarjo*. Jurnal BK UNESA. Vol.11, No.1, h. 81.

sedangkan metode penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah kualitatif dengan subyek penelitian Guru wali kelas dan guru bimbingan dan konseling yang berlokasi di SMK Negeri 13 Medan.

3. Penelitian yang cukup relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah Pardede, dkk dengan judul penelitian “Efektifitas Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Resiliensi Siswa SMP Muhammadiyah 29 Padang Sidempuan”. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa efektifitas resiliensi siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan konseling kelompok.²⁹

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistina, Ananda Tery dan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama berfokus pada peningkatan resiliensi siswa. Akan tetapi, ada juga perbedaan dari penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu dari segi lokasi dan jenis penelitian, lokasi penelitian ini di Padang Sidempuan, sedangkan lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di medan.

²⁹ Nurul Aini. 2020. *Efektifitas Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Resiliensi siswa SMP Muhammadiyah 29 Padang Sidempuan*. Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol. 5, No. 1, h.30

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan, ucapan, atau perilaku yang dapat diamati dari orang yang dijadikan subjek penelitian.

Menurut Masganti penelitian kualitatif adalah penelitian mendalam yang menggunakan teknik pengumpulan data dari informan dalam setting alamiah. Para peneliti kualitatif membangun gambaran yang kompleks dan holistik tentang masalah yang diteliti peneliti dengan bentuk deskripsi yang detail dari perspektif informan.³⁰

Agar suatu penelitian dengan metode penelitian kualitatif dapat benar-benar berkualitas, maka data yang dikumpulkan harus lengkap. Data-data tersebut berupa data primer dan data sekunder, data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek penelitian yang berkenaan dengan variabel yang akan diteliti. Sedangkan data sekunder berupa data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafik, seperti tabel, catatan, foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lainnya yang dapat memperkuat data primer.³¹

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berpendapat bahwa metode yang sesuai untuk dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang

³⁰ Masganti Sitorus. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN PERS, h.158

³¹ Amani. 2018. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Memotivasi Belajar Siswa SMP N 15 Yogyakarta*. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*. Vol. 15, No. 1, h. 23.

menyajikan data deskriptif berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara detail di SMK Negeri 13 Medan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana unit analisis penelitian berada. Jika pegawai merupakan unit analisis, maka harus disebutkan secara definitif di organisasi mana pegawai tersebut bekerja. Apabila penelitian dilakukan di wilayah tertentu, secara jelas nama wilayah tersebut harus dicantumkan dalam judul penelitian. Jika unit analisisnya organisasi maka disebutkan pula letak dimana organisasi tersebut berada.³²

Dalam hal ini, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dilaksanakan di SMK Negeri 13 Medan yang terletak di jalan Seruwai, No. 157 Kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah informan yang hendak digali informasinya oleh peneliti. Oleh karena itu, subjek dalam penelitian ini adalah guru wali kelas dan guru bimbingan dan konseling yang memiliki tugas sebagai pelaksana dari kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, yaitu seorang yang melaksanakan peran, fungsi dalam proses pemberian layanan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Penggunaan metode wawancara memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data dibandingkan dengan mengedarkan angket kepada

³²Juliansyah Noor. 2017. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, h. 31.

responden. Peneliti harus memperhatikan sikap pada waktu datang, sikap duduk, kecerahan wajah, tutur kata, keramahan, kesabaran serta keseluruhan penampilan, hal ini akan sangat mempengaruhi respon dari responden dan isi jawaban responden yang diterima oleh peneliti.

Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan memadukan wawancara terstruktur dan wawancara bebas, dengan pertimbangan agar hambatan-hambatan dalam wawancara terstruktur dan wawancara bebas dapat diminimalisir.

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya sudah dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti sebelum melakukan wawancara. Sedangkan wawancara tidak berstruktur atau wawancara bebas adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan data. Dalam hal ini, peneliti melakukan proses wawancara dengan mengajukan atau memberikan beberapa pertanyaan terkait permasalahan yang akan diteliti kepada guru BK dan wali kelas yang ada di SMK Negeri 13 Medan.

2. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti. Selain itu, peneliti dapat mengamati secara visual objek yang dikaji sehingga validitas datanya lebih mudah dipenuhi.

Dalam penelitian ini yang akan peneliti observasi adalah kondisi sekolah dan peran guru BK terhadap resiliensi siswa selama masa pandemi covid-19. Peneliti mengamati secara langsung proses pemberian layanan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan berupa layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok maupun konseling individu secara online dan juga secara tatap muka. Dalam hal ini proses pemberian layanan bimbingan dan konseling secara online dilaksanakan melalui *video call* grup maupun *video call* secara personal.

3. Dokumentasi

Yang tidak kalah penting dari metode-metode lain adalah metode dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada terdapat kekeliruan, sumber datanya masih tetap dan belum berubah.³³

Dokumentasi sangat perlu dilakukan sebab hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi akan lebih tinggi kredibilitasnya dan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen-dokumen dari objek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan dokumen berupa foto atau gambar yang dapat mendukung studi dokumen penelitian.

E. Teknik Analisis Data

1. Reduksi data

³³Sandu Siyoto & Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, h. 76-77.

Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal pokok, berfokus pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya lalu membuang data-data yang tidak diperlukan. Proses reduksi data dilakukan secara terus menerus selama proses kegiatan penelitian berlangsung terhitung mulai tanggal 10 Mei 2021 - 9 Juni 2021. Hal ini dilakukan agar nantinya didapatkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data. Tujuan dari reduksi data yaitu untuk menyederhanakan data yang didapat selama melakukan proses penggalian data di lapangan.

2. Penyajian data

Miles dan Huberman dalam Sandu Siyoto dan Ali Sodik menyatakan bahwa penyajian data adalah sekumpulan suatu informasi yang tersusun dengan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.³⁴

Langkah penyajian data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dengan rapi. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahapan akhir dalam proses analisis data. Dalam hal ini, peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Kegiatan ini bermaksud untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan

³⁴ *Ibid*, h. 122-124.

dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep-konsep dasar pada suatu penelitian.

F. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian kualitatif, keabsahan data sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak akan ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau kepercayaan. Dalam melakukan pengabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah suatu teknik pengecekan data yang menggunakan berbagai cara dan waktu dengan sumber yang berbeda. Triangulasi berusaha mencari dan membandingkan data hasil observasi dan hasil dokumentasi dengan sumber data. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumentasi terkait. Teknik triangulasi sangat penting dilakukan dalam penelitian kualitatif, agar kesimpulan dalam suatu penelitian menjadi valid, akurat dan dapat dipercaya.³⁵

Teknik triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali keabsahan data yang didapatkan dengan melalui beberapa cara, antara lain sebagai berikut :

1. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi
2. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumentasi
3. Membandingkan suatu keterangan yang dipaparkan oleh narasumber pada saat berada di tempat umum dengan yang diucapkan ketika sedang berdua dengan peneliti.

³⁵Salim dan Syahrudin. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Ciptapustaka media, h.124.

4. Membandingkan pernyataan yang disampaikan oleh narasumber dengan pernyataan yang disampaikan oleh orang lain. Dalam penelitian ini peneliti membandingkan pernyataan yang disampaikan oleh guru BK dengan pernyataan yang disampaikan oleh wali kelas.

Jadi dapat dipahami bahwa teknik triangulasi ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan suatu data yang valid dan agar mendapatkan hasil penelitian yang terjamin keabsahannya.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Khusus

1. Data Observasi

a. Faktor Pendukung Guru BK Terhadap Resiliensi Siswa di masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 13 Medan bahwa peneliti melihat upaya guru BK dalam meningkatkan resiliensi siswa cukup baik. Meskipun kegiatan belajar mengajar tidak dilakukan melalui tatap muka, tetapi guru BK tetap berusaha memberikan layanan-layanan kepada siswa. Selama kegiatan penelitian berlangsung peneliti menyaksikan proses kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK di SMK Negeri 13 Medan dalam meningkatkan resiliensi dengan dilaksanakan secara online dan offline. Melalui media online guru BK di SMK Negeri 13 Medan memanfaatkan aplikasi WhatsApp dengan melakukan *video call* untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok dan konseling individu. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling secara offline dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker dan menjaga jarak.

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa adanya kerja sama antara personil sekolah dengan guru BK di SMK Negeri 13 Medan dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Hal ini dapat dilihat ketika ada beberapa siswa yang memiliki masalah mengenai resiliensi, wali kelas, guru mata

pelajaran, wakil kepada sekolah bidang kesiswaan dan guru BK saling bekerja sama untuk mengentaskan permasalahan siswa tersebut. selain itu juga, peneliti melihat kekompakan yang terjalin begitu baik antara sesama guru BK di SMK Negeri 13 Medan, hal inilah yang menjadi faktor pendukung guru BK dalam melaksanakan proses kegiatan bimbingan dan konseling.

b. Faktor Penghambat Guru BK terhadap Resiliensi Siswa di masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 13 Medan peneliti melihat ada beberapa hal yang menjadi penghambat guru BK dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan resiliensi siswa, diantaranya adalah jaringan internet yang sulit di akses, sehingga proses kegiatan bimbingan dan konseling tidak berjalan dengan baik. Selain itu juga, peneliti melihat bahwa ruang BK sedang dalam tahap renovasi sehingga kegiatan layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan di ruang kelas. Dapat di pahami bahwa jika pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dilakukan di tempat yang tidak semestinya maka proses kegiatan layanan bimbingan dan konseling tidak berjalan secara efektif.

2. Data Wawancara

a. Faktor Pendukung Guru BK Terhadap Resiliensi Siswa di masa Pandemi Covid 19

Dimasa pandemi saat ini banyak dari kalangan peserta didik tidak mampu menerima dan bertahan di kondisi yang saat ini sedang terjadi, di SMK Negeri 13 Medan sendiri hampir 30% peserta didik tidak mengikuti belajar daring dan

memilih untuk bekerja, hal ini terjadi karena ada beberapa faktor yang melatar belakangi hal tersebut salah satunya yaitu ia tidak mampu mengikuti belajar daring sebab ilmu yang diberikan oleh guru ketika belajar daring sulit untuk dipahami.

Hal ini dibenarkan oleh seorang guru wali kelas XI AK-1 yaitu ibu SW dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

“Ada beberapa siswa saya yang jarang sekali mengikuti belajar daring dan bahkan ada yang sama sekali tidak pernah mengikuti belajar daring, mereka memilih untuk bekerja mencari uang dibanding belajar. Berbagai alasan mereka sampaikan, jika saya kasih solusi mereka hanya meng-iya kan tetapi tidak dilakukannya.”³⁶

Permasalahan seperti ini menjadi tanggung jawab bagi para tenaga pendidik terkhusus guru bimbingan dan konseling yang bertugas di SMK Negeri 13 Medan. Dalam hal ini dibutuhkan kepiawaian guru bimbingan dan konseling untuk menemukan solusi dari permasalahan yang terjadi. Dari wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 Mei 2021 kepada Bapak APP selaku guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 13 Medan, beliau menjelaskan bahwa :

“Di masa pandemi seperti ini kami seluruh guru BK yang ada di SMK Negeri 13 Medan, terkhususnya saya sendiri harus bisa menjadi garda terdepan dalam membantu menuntaskan permasalahan peserta didik selama belajar daring dimasa pandemi covid-19. Berbagai layanan-layanan dalam bimbingan dan konseling seperti layanan informasi, bimbingan kelompok, konseling kelompok, juga konseling individu telah kami terapkan kepada siswa melalui media online untuk membangkitkan semangat belajar siswa yang hampir hilang. Guru BK di sekolah ini berasal dari latar belakang pendidikan yang sesuai dengan pekerjaannya sehingga masing-masing dari kami memiliki modal profesional yang mumpuni untuk menjalankan tugas-tugas profesinya, sehingga kami mampu bekerja sama dengan baik untuk membantu menuntaskan

³⁶Wawancara dengan Wali Kelas XI AK-1 SMK Negeri 13 Medan, 28 Mei 2021.

permasalahan siswa. Hal ini lah yang menjadi faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan layanan BK di sekolah ini.”³⁷

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa guru BK di SMK Negeri 13 Medan telah melakukan tugasnya meskipun dalam kondisi sulit yang tidak memungkinkan guru BK bertemu dengan peserta didik secara langsung. Yang menjadi faktor pendukung dalam keterseleangannya layanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 13 Medan adalah tenaga profesi bimbingan dan konseling yang profesional sehingga dapat saling bekerjasama dengan baik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh Ibu IA selaku guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 13 medan pada tanggal 3 Juni 2021, mengenai faktor pendukung guru BK terhadap resiliensi siswa di masa pandemi covid-19, beliau juga menjelaskan bahwa :

“ SMK Negeri 13 Medan memiliki 4 guru BK, ke 4 guru BK ini selalu bekerja sama saling bahu membahu dalam mengentaskan permasalahan peserta didik dimasa pandemi seperti ini, allhamdulillah ada 60% siswa kami memperlihatkan perubahannya setelah diberikan layanan bimbingan dan konseling. Terlepas dari itu semua kami selaku guru BK tidak akan mampu bekerja tanpa adanya dukungan dari seluruh elemen baik itu kepala sekolah, wakasek khususnya bidang kesiswaan maupun seluruh wali kelas dan guru mata pelajaran. Seluruh personil sekolah selalu siap mendampingi dan bekerja sama dengan kami untuk membantu mengentaskan permasalahan siswa. Hal ini lah yang menjadi salah satu faktor yang mendukung berhasilnya kegiatan bimbingan dan konseling disekolah ini.”³⁸

³⁷Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 13 Medan , 28 Mei 2021.

³⁸Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 13 Medan, 3 Juni 2021.

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung guru BK terhadap resiliensi siswa di masa pandemi covid-19 adalah adanya kerja sama yang baik antara personil sekolah.

Ibu LM yang juga merupakan guru BK di SMK Negeri 13 Medan dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 5 Juni 2021, menjelaskan bahwa :

“Selama BDR diberlakukan banyak masalah-masalah baru yang dialami siswa seperti sulitnya memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, terkendala jaringan internet dan bahkan ada beberapa siswa yang tidak memiliki gadget, faktor ekonomi yang mengharuskan ia untuk bekerja dan meninggalkan pelajaran. Permasalahan tersebut menjadi tantangan yang baru bagi kami para guru BK. Dalam pelaksanaannya, selain menggunakan media online sesekali juga pelaksanaan bimbingan dan konseling kami laksanakan secara tatap muka disekolah kepada siswa yang tidak memiliki handphone dengan mematuhi protokol kesehatan dan dengan durasi waktu yang tidak begitu lama. Sejauh ini faktor yang mendukung keberhasilan proses bimbingan dan konseling adalah personil sekolah yang selalu ada untuk kami para guru BK.”³⁹

Selain itu, peneliti juga mewawancarai guru wali kelas XII TOI-1 yaitu ibu HAT pada tanggal 5 Juni 2021 mengenai kinerja guru BK selama pandemi covid-19 dan kerja sama antara wali kelas dengan guru BK dalam menangani permasalahan siswa, beliau menjelaskan bahwa :

“Selama belajar daring berlangsung banyak siswa kami yang tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran, mereka tidak dapat menerima kondisi yang ada dan sulit bertahan di masa seperti ini. Saya selaku wali kelas selalu mendiskusikan permasalahan siswa dengan guru BK. Guru BK selalu tanggap dalam menangani masalah siswa, mereka selalu mempunyai gagasan-gagasan baru dalam melakukan layanan BK di masa pandemi sekarang ini dan saya sangat mengapresiasi hal tersebut.”⁴⁰

Selain itu, wali kelas X perhotelan yaitu ibu TSM juga menjelaskan bahwa

:

³⁹Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 13 Medan, 5 Juni 2021.

⁴⁰Wawancara dengan Wali Kelas XII TOI-1 SMK Negeri 13 Medan, 5 Juni 2021.

“Sejauh ini, selama masa pandemi, mereka para guru BK memanfaatkan IT dalam memberikan layanan BK seperti menggunakan aplikasi zoom yang sesekali menampilkan video-video animasi, menggunakan *whattshap* dan lain sebagainya untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Guru BK disini selalu membantu memberikan solusi-solusi kepada siswa yang kesulitan dalam mengikuti BDR, untuk siswa yang tidak memiliki hp guru BK bekerja sama dengan guru mata pelajaran. Berhubung saya juga termasuk guru mata pelajaran maka saya dan guru BK bekerja sama untuk membuat jadwal pertemuan dengan siswa yang tidak memiliki hp untuk melakukan belajar secara tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan. Dan untuk siswa yang tidak ada kabarnya guru BK melakukan *home visit* untuk melihat kondisi siswa tersebut.”⁴¹

Ibu SW selaku wali kelas XI AK-1 ketika ditanyakan mengenai bagaimana kerja sama antara personil sekolah dengan guru BK, beliau mengatakan bahwa :

“Bentuk kerja sama antara seluruh personil sekolah ya kami sama-sama saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan siswa. Setiap bulannya kami selalu mengadakan rapat bersama kepala sekolah membahas mengenai program kerja baik dari wali kelas, guru BK, guru mata pelajaran, maupun yang lainnya. Kami saling mengevaluasi program, seperti saya sendiri selaku wali kelas dan juga guru mata pelajaran bagaimana caranya melakukan pembelajaran yang menarik agar siswa semangat mengikuti pelajaran, begitu juga dengan guru BK dengan gebrakan barunya, kami sama-sama saling bertukar pikiran demi keterseleengaranya proses belajar mengajar yang lebih baik lagi.”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa guru BK di SMK Negeri 13 Medan mampu berinovasi ditengah pandemi covid-19 dan selalu berkolaborasi dengan guru wali kelas juga personil sekolah yang lain dalam mengentaskan permasalahan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari guru bimbingan dan konseling dan guru wali kelas dapat dipahami bahwa terdapat permasalahan-permasalahan baru yang dialami siswa di masa pandemi covid-19. Sebagai guru bimbingan dan konseling perannya sangat dibutuhkan untuk membantu berbagai

⁴¹Wawancara dengan Wali Kelas X Perhotelan SMK Negeri 13 Medan, 28 Mei 2021.

⁴²Wawancara dengan Wali Kelas XI AK-1 SMK Negeri 13 Medan, 28 Mei 2021.

permasalahan yang dialami oleh siswa. Sejauh ini guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 13 Medan sudah menunjukkan kemampuannya dalam mengentaskan permasalahan siswa melalui media online di masa pandemi covid-19. Faktor pendukung yang menghadirkan semangat dalam diri para guru BK di SMK Negeri 13 Medan adalah adanya dukungan dari para personil sekolah yang selalu menjadi partner terbaik para guru BK dalam menangani permasalahan siswa. Selain itu juga, para guru BK di SMK Negeri 13 Medan keseluruhannya berasal dari latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesi yang diemban sehingga mampu menguasai tupoksinya dan dapat bekerja sama dengan baik.

b. Faktor Penghambat Guru BK terhadap Resiliensi Siswa di masa Pandemi Covid 19

Faktor penghambat merupakan hal yang kerap kali dialami di lapangan dalam melaksanakan suatu kegiatan ataupun layanan. Hal ini acap kali terjadi dikarenakan situasi dan kondisi yang terjadi pada saat proses kegiatan berlangsung. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu IA selaku guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 13 Medan pada tanggal 2 Juni 2021 mengenai faktor penghambat guru BK dalam meningkatkan resiliensi siswa di masa pandemi covid-19 yaitu, sebagai berikut :

“Yang menjadi penghambat dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling adalah dari siswanya sendiri. Di masa PJJ sekarang ini kami sulit menjalin komunikasi dengan siswa yang tidak memiliki hp dan siswa yang sama sekali tidak pernah mengikuti belajar daring, ketika kami melakukan *home visit* juga kami jarang menjumpai siswa dirumah, kami hanya bertemu dengan orangtuanya saja.”

Ketika peneliti menanyakan mengenai bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut, beliau mengatakan bahwa :

“Sejauh ini hal yang kami lakukan dalam menangani hambatan tersebut, kami selalu mengajak para orang tua untuk dapat berkolaborasi dengan kami dalam menangani permasalahan siswa tersebut, tetapi memang masih ada orang tua yang sampai sekarang masih sulit untuk diajak bekerja sama.”⁴³

Senada dengan itu, Bapak APP yang merupakan guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 13 Medan dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 4 Juni 2021, juga menjelaskan bahwa :

“Selain siswa yang sulit untuk diajak berkomunikasi, yang menghambat proses bimbingan dan konseling dalam meningkatkan resiliensi siswa juga berasal dari orang tua siswa itu sendiri, ada sekitar 30 % orang tua siswa yang secara terang terangan menyuruh siswa untuk bekerja dan mengesampingkan kegiatan belajar mengajar. Tidak adanya dukungan dari orang tua membuat siswa menjadi tidak bersemangat mengikuti BDR. Orang tua yang seperti inilah sangat sulit untuk diajak bekerja sama, kalau kami para gurunya saja yang berusaha tanpa ada dukungan dari orang tua, kegiatan bimbingan dan konseling tidak akan berjalan dengan efektif.”⁴⁴

Hal ini di yakini oleh pendapat ibu HAT selaku guru wali kelas XII TOI-1, dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 4 Juni 2021, beliau menyatakan, sebagai berikut :

“ Ya benar, ada orang tua siswa yang sulit diajak untuk berkolaborasi dalam menangani masalah siswa, padahal guru BK sudah memberikan pemahaman kepada para orang tua saat melakukan *home visit*, memang ada orang tua yang sadar akan kesalahannya setelah diberikan pemahaman, tetapi tidak dapat dipungkiri juga masih ada orang tua yang belum menyadari dampak dari apa yang sudah dilakukannya tersebut.”⁴⁵

Ibu LM yang juga merupakan guru BK SMK Negeri 13 medan menambahkan mengenai faktor penghambat guru BK terhadap resiliensi siswa di masa pandemi covid-19, sebagai berikut :

⁴³Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 13 Medan, 2 Juni 2021.

⁴⁴Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 13 Medan, 4 Juni 2021.

⁴⁵Wawancara dengan Wali Kelas XII TOI-1 SMK Negeri 13 Medan, 4 Juni 2021.

“Faktor yang menghambat guru BK saat ini yaitu prasarana. Saat ini ruang BK di sekolah ini sedang direnovasi jadi kegiatan layanan bimbingan dan konseling secara tatap muka dialihkan ke ruang kelas. Ketika kegiatan dilakukan di ruang kelas suasananya tidak kondusif, terkadang ada suara-suara yang mengganggu dari luar ruangan dan ada beberapa guru yang tidak mengetahui adanya proses bimbingan dan konseling keluar masuk kelas membuat konsentrasi terganggu. Padahal sebelum melakukan proses layanan saya menginformasikan terlebih dahulu kepada guru-guru tetapi terkadang ya masih ada juga guru-guru yang baru datang dan belum mengetahui kalau saya sedang melakukan proses layanan, terkadang juga sesekali saya sengaja mengunci pintu ruang kelas agar tidak ada yang mengganggu.”⁴⁶

Bapak APP menambahkan juga mengenai faktor penghambat guru BK terhadap resiliensi siswa selama pandemi covid-19, sebagai berikut :

“Kendala yang terkadang saya alami selama melakukan proses kegiatan bimbingan dan konseling dimasa pandemi ini yaitu jaringan internet yang terkadang tiba-tiba hilang, lagi seru-serunya memberikan layanan tiba-tiba harus dihentikan karena jaringan internet yang tidak mendukung. Masalah seperti inilah yang sampai sekarang sulit untuk ditemukan solusinya.”⁴⁷

Berdasarkan wawancara bersama guru bimbingan dan konseling dan wali kelas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat guru BK dalam meningkatkan resiliensi siswa di masa pandemi covid-19 adalah terkadang sulitnya akses jaringan internet, sulitnya berkomunikasi dengan siswa selama PJJ, beberapa orang tua yang masih sulit diajak untuk berkolaborasi, juga prasarana yang saat ini belum mendukung.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 13 Medan diperoleh hasil, sebagai berikut :

⁴⁶Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 13, 4 Juni 2021

⁴⁷Wawancara dengan Guru Bimbingan Dan Konseling SMK Negeri 13 Medan, 4 Juni 2021.

1. Faktor Pendukung Guru BK terhadap Resiliensi Siswa dimasa Pandemi Covid-19

Bimbingan dan konseling merupakan bagian penting dalam kegiatan penyelenggaraan pendidikan. Tercapainya tujuan pendidikan tidak terlepas dari beberapa kegiatannya, beberapa kegiatan dalam bimbingan dan konseling sangat memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan siswa.⁴⁸

Di masa pandemi seperti sekarang ini banyak permasalahan-permasalahan baru yang dialami oleh peserta didik. Perubahan kebiasaan yang terjadi di masa pandemi tentu sangat berdampak pada segala aspek, seluruh masyarakat harus mampu beradaptasi dengan teknologi, tantangan pembelajaran yang kian meresahkan hingga psikologis peserta didik yang terganggu. Oleh karena itu perlu adanya bentuk resiliensi dari peserta didik agar mampu bertahan, bangkit dan menyesuaikan diri dengan kondisi yang sulit dan penuh tekanan dalam bidang akademik.

Resiliensi itu sendiri adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk bertahan dari situasi *stressfull*. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi resiliensi. Dalam teori ekologi yang dikemukakan oleh Bronfen-brenner dalam Wiwin Hendriani terhadap proses perkembangan menyatakan bahwa perkembangan resiliensi individu dipengaruhi oleh beberapa hal, contohnya seperti faktor dari orang tua dan anggota keluarga lainnya, teman sebaya, guru, dan sebagainya.⁴⁹

⁴⁸Kamaruzzaman. 2016. "Analisis Faktor Penghambat Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas". Jurnal Pendidikan Sosial. Vol. 3, No. 2, h. 229.

⁴⁹Wiwin Hendriani, *Op.Cit*, h.10.

Melalui proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 13 Medan didapat bahwa resiliensi peserta didik di SMK Negeri 13 Medan begitu rendah selama diberlakukannya pembelajaran daring. Hampir 70 % siswa tidak mampu bertahan di masa seperti sekarang ini. Ada beberapa hal yang membuat resiliensi siswa begitu rendah, diantaranya yaitu tidak ada dukungan yang baik dari orang tua siswa, bahkan ada beberapa orang tua siswa yang menyuruh anaknya untuk bekerja dan mengesampingkan kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga ada beberapa siswa yang tidak memiliki Hp sehingga tidak dapat melaksanakan belajar daring. Hal ini diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak APP selaku guru BK di SMK Negeri 13 Medan, pada hari Jum'at tanggal 28 Mei 2021 pukul 10:00 WIB.

Permasalahan seperti ini menjadi PR penting bagi seluruh personil sekolah khususnya guru bimbingan dan konseling dalam mengentaskan permasalahan siswa. Untuk menghadapi permasalahan tersebut, guru bimbingan dan konseling perlu berfikir secara antisipatif dan proaktif. Artinya, guru bimbingan dan konseling harus melakukan pembaharuan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya secara terus menerus.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru BK di SMK Negeri 13 Medan yaitu Ibu IA, bahwa sejauh ini guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 13 Medan telah membantu siswa dalam menangani permasalahan-permasalahan yang dialaminya. Beberapa kali guru BK dengan didampingi oleh wali kelas melakukan kunjungan rumah untuk melihat kondisi siswa yang sebenarnya, guru BK mengajak orang tua siswa untuk dapat bekerja

sama dalam meningkatkan resiliensi siswa dan beberapa orang tua meresponnya dengan baik. Selain itu juga untuk siswa yang tidak memiliki gadget sehingga tidak bisa melakukan belajar daring, dalam hal ini guru BK bekerja sama dengan guru mata pelajaran untuk mengatur jadwal pelajaran secara tatap muka. Hal-hal yang dilakukan oleh guru BK tersebut dapat membuat siswa menjadi lebih bersemangat lagi untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.

Selain itu juga guru BK telah melakukan beberapa gagasan baru yang sebelumnya tidak pernah dilakukan, seperti melakukan layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok dan konseling individu melalui media online dan pada saat ini guru BK di SMK Negeri 13 Medan sedang menyiapkan kegiatan layanan orientasi bagi calon peserta didik baru tahun ajaran 2021 dengan menggunakan media online (Hasil wawancara kepada Bapak APP dan Ibu LM selaku guru BK di SMK Negeri 13 Medan pada hari Jum'at tanggal 4 Juni 2021 pukul 10:00 WIB).

Terlepas dari itu semua, hal yang mendukung keberhasilan kegiatan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 13 Medan adalah kerja sama yang baik antar seluruh personil sekolah. Ketercapaian pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah berasal dari dukungan para personil sekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, koordinator BK, guru BK lainnya, pengawas BK, karyawan tata usaha, serta orang tua peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa guru BK tidak bisa bekerja sendiri, harus ada kerja sama antara guru BK dengan personil sekolah. Agar kerja sama antara guru BK dengan personil sekolah berjalan dengan lancar dan efektif, setiap personil

sekolah harus mengetahui dan menjalankan peran serta tanggung jawabnya dalam pelayanan bimbingan dan konseling.⁵⁰

Hal ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sukatma dengan judul penelitian berupa “Peranan Personil Sekolah dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMKN 1 Manado”, berdasarkan proses pengujian hipotesis didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang baik antara personil sekolah dengan guru BK. Kepala sekolah, wali kelas dan Guru BK memiliki peranan yang positif dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMKN 1 Manado, sehingga proses kegiatan bimbingan dan konseling di SMKN 1 Manado dapat berjalan dengan baik. Maka dari itu merujuk dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan personil sekolah sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.⁵¹

Wali kelas dan guru mata pelajaran merupakan personil sekolah yang paling sering berinteraksi dan bertatap muka langsung dengan para siswa. Dengan demikian mereka lebih banyak berkesempatan untuk dapat mengamati dan mengenali kekuatan dan kelemahan para siswanya serta berbagai faktor yang dapat mendorong dan menghambat pencapaian tujuan belajar bagi siswa. Poin di atas cukup kuat untuk dijadikan alasan mengapa guru wali kelas dan guru bidang studi memiliki kedudukan dan peranan strategis dalam penyelenggaraan program layanan bimbingan dan konseling.⁵²

⁵⁰Yarmis Syukur, dkk. 2019. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Malang:Penerbit CV IRDH, h. 149.

⁵¹Sukatma. 2012. *Peranan Personil Sekolah dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMKN 1 Manado*. Jurnal *Ta'dib*. Vol.15. No.1 h.45.

⁵²Suhertina. 2014. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Pekanbaru:CV Mutiara Pesisir Sumatra, h. 184.

Di SMK Negeri 13 Medan sendiri guru wali kelas dan guru mata pelajaran selalu bersinergi membantu kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Guru wali kelas dan guru mata pelajaran bekerja sama dengan guru BK dengan mengumpulkan data siswa dalam usaha untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa, membantu meneliti kesulitan dan kemajuan siswa, guru BK dan guru mata pelajaran bekerja sama mengatur jadwal belajar untuk siswa yang harus belajar secara luring karena tidak memiliki gadget.

Sejalan dengan hasil penelitian diatas, adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ade Agustina, dkk dengan judul penelitian berupa “Keterlibatan Personil Sekolah dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri se-Kota Banda Aceh” juga menjelaskan bahwa wali kelas dan guru bidang studi di SMA Negeri se-Kota Banda Aceh selalu terlibat dalam pelaksanaan layanan BK, sebagai wali kelas dan guru mata pelajaran yang memiliki frekuensi pertemuan dan jalinan komunikasi yang lebih intens dengan siswa dibanding guru BK memiliki kesempatan untuk lebih dapat memahami kondisi dan kebutuhan siswa. Dalam hal ini wali kelas dan guru mata pelajaran di SMA Negeri se-kota Banda Aceh selalu memberikan kontribusinya terhadap kegiatan layanan BK sehingga pelaksanaan layanan BK dapat berjalan dengan optimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kontribusi wali kelas dan guru mata pelajaran sangat dibutuhkan demi ketercapaiannya proses kegiatan layanan bimbingan dan konseling.⁵³

⁵³Ade Agustina, dkk. 2019. *Keterlibatan Personil Sekolah dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri se-Kota Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling. Vol.4. No.4, h.8.

Selain itu juga kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang berperan sebagai koordinator segenap kegiatan yang diprogramkan di sekolah, sehingga pelayanan, pengajaran, latihan, bimbingan termasuk layanan BK menjadi satu kesatuan terpadu, harmonis dan dinamis yang harus dikoordinasikan oleh kepala sekolah.

Sebagai pemegang kebijakan di sekolah, kepala sekolah di SMK Negeri 13 Medan selalu mendukung penuh kegiatan layanan bimbingan dan konseling, tak jarang kepala sekolah berpartisipasi dalam proses kegiatan layanan BK. Sebagai supervisor, kepala sekolah dengan dibantu oleh wakil kepala sekolah sudah melakukan tanggung jawabnya dengan baik dalam melaksanakan program-program penilaian, perbaikan ataupun peningkatan layanan bimbingan dan konseling. Sebagai administrator, kepala sekolah dengan dibantu oleh wakil kepala sekolah selalu menjalankan perannya dalam mengkoordinir kegiatan bimbingan dan konseling yang sudah diprogramkan. Hal seperti inilah yang dapat memberikan semangat para guru BK dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di masa pandemi seperti sekarang ini.

Selain dari itu, SMK Negeri 13 Medan memiliki 4 guru BK, masing-masing dari guru BK tersebut memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya, yaitu lulusan S-1 bimbingan dan konseling. Sebab sebagai suatu profesi pelayanan bimbingan dan konseling tentu harus dilaksanakan oleh tenaga yang memang ditunjuk dan di persiapkan untuk melakukan tugas sesuai dengan profesinya.⁵⁴

⁵⁴ *Ibid*, h.137.

Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 6 menyatakan bahwa “konselor merupakan pendidik yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”. Tenaga profesional ini disiapkan dan dihasilkan oleh program Studi Bimbingan dan Konseling jenjang S1, S2, dan S3, termasuk pendidikan profesi di dalamnya.⁵⁵

Dalam hal ini seluruh guru bimbingan konseling di SMK Negeri 13 Medan sangat berkompetensi di bidangnya dan mampu menjalin kerja sama yang baik, selain itu juga para guru BK setiap bulannya selalu melakukan evaluasi program bersama-sama untuk kemajuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Inilah yang juga menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan proses layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini.

2. Faktor Penghambat Guru BK Terhadap Resiliensi Siswa di Masa Pandemi Covid-19

Selain faktor pendukung, tentu ada juga beberapa faktor yang menghambat kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Dari hasil analisis peneliti mengenai faktor penghambat guru BK terhadap resiliensi siswa di masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 13 Medan diantaranya adalah sulitnya melakukan komunikasi dengan siswa selama PJJ. Ada beberapa siswa yang sulit dihubungi oleh guru BK, ketika melakukan kunjungan rumah guru BK tidak menemukan siswa dirumah, sebagian dari mereka sedang bekerja untuk membantu perekonomian keluarga dan meninggalkan belajar daring. Ketika guru BK melakukan kunjungan rumah ternyata ada beberapa orang tua yang acuh dan tidak memperdulikan pendidikan

⁵⁵Nurussakinah Daulay. 2019. *Peran Psikologi dan Konselor*. Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling. Vol.1 No.2, h. 4-5.

anaknyanya, bahkan beberapa diantaranya memang menyuruh anaknya untuk bekerja ketimbang mengikuti belajar daring. Hal ini lah yang membuat semangat belajar siswa menurun.

Peran orang tua memiliki arti penting bagi anak apalagi di masa pemberlakuan belajar daring seperti saat ini. Hal ini senada dengan suatu penelitian yang dilakukan oleh Agustien Lilawati dengan judul penelitian berupa “Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi”. Dalam jurnal penelitian tersebut dijelaskan bahwa di masa pandemi seperti sekarang ini peran orang tua menjadi hal yang fundamental. Bentuk peran orang tua tidak jauh berbeda dengan peran guru di sekolah. Dalam hal ini peran orang tua yakni memberikan bimbingan dan motivasi kepada anak agar anak tetap bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di masa pandemi, sebab anak akan merasa bersemangat apabila ia mendapat dorongan dari orang-orang terdekatnya terutama dari orang tuanya.⁵⁶

Mengenai permasalahan ini guru BK selalu memberikan pemahaman kepada para orang tua mengenai pentingnya belajar meskipun di masa sulit seperti ini, guru BK selalu mengajak para orang tua untuk saling bekerja sama membantu memberikan semangat kepada siswa. Akan tetapi ada beberapa orang tua yang sulit untuk diajak bekerja sama dalam membantu menyelesaikan permasalahan siswa.

Permasalahan diatas merupakan salah satu faktor yang sangat menghambat proses kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Sebab pelaksanaan program

⁵⁶Agustien Lilawati. 2021. *Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol.5. No.1. h. 551.

bimbingan dan konseling di sekolah dapat dikatakan berhasil jika orang tua mampu berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yang ditandai dengan memenuhi setiap undangan yang dihadiri oleh sekolah terutama yang berhubungan dengan pemecahan masalah yang dihadapi siswa, membantu menyediakan fasilitas yang dibutuhkan untuk kelanjutan proses pendidikan pada umumnya dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh putra-putrinya.⁵⁷

Selain itu juga dalam meningkatkan resiliensi siswa, pola asuh orang tua sangat berpengaruh penting bagi individu. Bagaimana cara orang tua mendidik, memperlakukan dan melayani anak sangat berpengaruh pada peningkatan resiliensi peserta didik.⁵⁸ Dalam hal ini, Karen dalam Nurussakinah Daulay menyatakan bahwa kualitas pola asuh yang baik adalah kemampuan orang tua untuk memonitor segala aktivitas anak, sehingga ketika anak dalam keadaan terpuruk, orang tua mampu memberikan dukungan dan memperlakukan anak dengan baik sesuai dengan kondisi anaknya.⁵⁹ Pentingnya pola asuh orang tua tersebut juga dipertegas dalam suatu penelitian yang dilakukan oleh Dewi Khurun Aini dengan judul penelitian “*Positive Attachment, Mindfulness dan Resiliensi Remaja di Era Tatanan Baru*”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa remaja yang memiliki tingkat resiliensi yang tinggi disebabkan karena adanya kelekatan hubungan yang positif dengan orang tua. Pola pengasuhan orang tua yang konstan dan stabil, pengasuhan yang penuh dengan penerimaan, empatik, penuh kesabaran

⁵⁷Hadiwinarto. 2019. *Evaluasi bimbingan dan konseling*. Yogyakarta:UNY press, h.45.

⁵⁸Ifdil & Taufik, *Op Cit*, h. 118.

⁵⁹Nurussakinah Daulay. 2014. *Pola asuh Orang Tua dalam Perspektif Psikologi dan Islam*. Jurnal Darul Ilmi. Vol. 02 No. 02, h. 79.

dan selalu berusaha memahami kondisi dan perasaan yang dirasakan oleh anak akan membentuk rasa percaya diri kepada anak tersebut.⁶⁰

Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar pola asuh orang tua siswa di SMK Negeri 13 Medan masih kurang baik sehingga membuat tingkat resiliensi siswa begitu rendah.

Selain itu, permasalahan yang kerap kali dialami oleh guru BK adalah jaringan internet yang terkadang sulit untuk diakses ketika akan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Hal inilah yang menjadi faktor penghambat guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Strategi yang dilakukan oleh guru BK ketika mengalami hal tersebut yaitu dengan menjadwalkan kembali kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

Permasalahan mengenai jaringan internet tersebut juga sejalan dengan hasil temuan dalam suatu penelitian yang dilakukan oleh Amanda Listiani dengan judul penelitian “Layanan Bimbingan dan Konseling pada saat Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 3 Pati”, yang menyatakan bahwa kendala yang di rasakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling selama pandemi covid-19 adalah jaringan internet yang tidak stabil sehingga proses kegiatan layanan bimbingan dan konseling jadi terhambat dan membuat siswa menjadi tidak dapat mengikuti proses layanan BK dengan maksimal.⁶¹

Hal lain yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah prasarana. Prasarana merupakan alat yang secara tidak langsung

⁶⁰Dewi Khurun Aini. 2020. *Positive Attacment, Mindfulness dan Resiliensi Remaja di Era Tatanan Baru*. Jurnal PSISULA. Vol. 2. No. 2. h. 220.

⁶¹Amanda Listiana. 2021. *Layanan Bimbingan dan Konseling pada saat Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 3 Pati*. Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol. 8. No. 1. h. 83.

dapat mendukung tercapainya tujuan. Dalam pendidikan dapat dicontohkan seperti lokasi/tempat, ruangan dan lain sebagainya.⁶²

Saat ini ruang BK di SMK Negeri 13 Medan sedang dilakukan perbaikan sehingga pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dialihkan ke ruangan kelas. Keadaan seperti ini sangat mempengaruhi proses kegiatan layanan bimbingan dan konseling, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tidak berjalan dengan efektif jika dilakukan di tempat yang tidak sesuai.

C. Implikasi Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling dalam pendidikan memegang peranan penting dalam membantu siswa untuk mengentaskan permasalahan yang dapat menghambat perkembangannya. Terdapat 10 layanan dalam bimbingan dan konseling, diantaranya yaitu layanan informasi, layanan orientasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konseling individu, layanan mediasi, layanan konsultasi dan layanan advokasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat oleh peneliti bahwa dari ke 10 layanan bimbingan dan konseling, jenis layanan yang sering dilakukan oleh guru BK di SMK Negeri 13 Medan dalam mengembangkan resiliensi siswa adalah layanan Bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok dianggap efektif dalam mengembangkan resiliensi siswa dikarenakan layanan bimbingan kelompok merupakan suatu layanan yang di dalamnya berisikan tentang informasi yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah siswa, pada layanan

⁶² Syafaruddin, dkk. 2016. *Administrasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing. h. 156.

bimbingan kelompok terdapat narasumber atau disebut pemimpin kelompok yang memberikan layanan atau informasi yang berguna bagi siswa. Poin penting dari bimbingan kelompok yaitu dalam bimbingan kelompok terdapat yang namanya dinamika kelompok, dimana pada dinamika kelompok ini peserta didik dituntut untuk mengungkapkan perasaan, pikiran dan secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok, itulah mengapa layanan bimbingan kelompok dianggap efektif digunakan karena dalam layanan bimbingan kelompok peserta didik atau anggota kelompok tidak hanya sebagai pendengar tetapi juga ikut berpartisipasi dalam mengungkapkan perasaan, pendapat dan turut berempati dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang menjadi topik pembahasan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok tersebut.

Sejalan dengan hal tersebut, dalam suatu jurnal penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Devi Wulandari, dkk, yang berjudul "Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Group Exercise* Untuk Meningkatkan Resiliensi pada Siswa *Broken Home* Kelas XI SMK Muhammadiyah Cangkringan", menyatakan bahwa berdasarkan hasil pengujian hipotesis ada perbedaan resiliensi yang signifikan setelah siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok teknik *group exercise*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *group exercise* efektif digunakan untuk meningkatkan resiliensi pada siswa beroken home kelas XI SMK Muhammadiyah Cangkringan.⁶³

Makna dari bimbingan kelompok adalah proses pengarahan yang dilakukan oleh seorang pembimbing di dalam lingkup kelompok dalam satu

⁶³Devi Wulandari, dkk. 2020. "*Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Group Exercise untuk Meningkatkan Resiliensi pada Siswa Broken Home kelas XI di SMK Muhammadiyah Cangkringan*". (Doctoral Dissertation, Universitas Ahmad Dahlan). h. 35.

waktu. Menurut Titiek Romlah dalam Bambang Syamsul Arifin, bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan oleh individu dalam situasi kelompok dengan tujuan untuk mencegah timbulnya suatu masalah yang dapat menghambat pengembangan potensi individu.⁶⁴ Sedangkan Prayitno dalam Bambang Syamsul Arifin menyatakan bahwa bimbingan kelompok yaitu suatu bimbingan dengan memanfaatkan suatu dinamika yang berbentuk kelompok dalam upaya mencapai tujuan dari bimbingan dan konseling.⁶⁵

Tujuan yang ingin dicapai dari layanan bimbingan kelompok terbagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dalam bimbingan kelompok adalah membantu individu yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok, selain itu tujuan umum dalam bimbingan kelompok yaitu untuk mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang menyenangkan maupun menyedihkan. Sedangkan secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk melatih individu untuk dapat berani bersikap terbuka di dalam kelompok, membina keakraban bersama individu lainnya, melatih individu agar memiliki tanggung rasa dengan orang lain, melatih individu memperoleh keterampilan sosial, serta membantu individu dalam mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain. Lebih dalam lagi tujuan yang ingin dicapai dalam layanan bimbingan kelompok adalah penguasaan informasi untuk tujuan yang lebih luas, pengembangan pribadi dan

⁶⁴Titiek Romlah. 2001. "*Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*". Malang: Universitas Negeri Malang. h.3.

⁶⁵Bambang Syamsul Arifin. 2015. "*Dinamika Kelompok*". Bandung: CV Pustaka Setia. h. 148.

pembahasan suatu masalah atau topik-topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi anggota kelompok.

Dalam pelaksanaannya, proses kegiatan layanan bimbingan kelompok di SMK Negeri 13 Medan dilakukan secara daring dengan memanfaatkan aplikasi zoom ataupun whatsapp selama masa pandemi covid-19, akan tetapi terkadang sesekali guru BK di SMK Negeri 13 Medan melaksanakan layanan bimbingan kelompok secara tatap muka untuk siswa yang tidak memiliki hp (Hasil wawancara dengan guru BK SMK Negeri 13 Medan yaitu bapak APP pada hari jumat, 28 Mei 2021). Adapun beberapa tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok, diantaranya sebagai berikut :

1. Tahap pembentukan

Tahap ini merupakan suatu tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Tahapan ini diawali dengan doa, selanjutnya seluruh anggota kelompok saling memperkenalkan dirinya masing-masing. Pada tahapan ini juga pemimpin kelompok memberikan pemahaman kepada anggota kelompok mengenai pengertian, tujuan, cara-cara dan asas-asas yang ada dalam layanan bimbingan kelompok. Biasanya pada tahap ini pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk bermain games agar keakraban dapat terjalin dengan baik.

2. Tahap peralihan

Tahap peralihan merupakan tahap transisi dari tahap pembentukan ke tahap kegiatan. Pada tahap peralihan ini pemimpin kelompok

menanyakan mengenai kesiapan peserta layanan dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok tersebut. Selanjutnya pemimpin kelompok menyampaikan mengenai topik yang akan dibahas.

3. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan merupakan tahap inti dari layanan bimbingan kelompok. Pada tahapan ini pemimpin kelompok menyampaikan mengenai topik yang dibahas dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok tersebut dan setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Biasanya pada tahapan ini diselingi dengan permainan.

4. Tahap pengakhiran

Tahap pengakhiran merupakan tahapan akhir dari seluruh kegiatan. Pada tahapan ini anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan kesan dan pesannya selama mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok membuat kesepakatan kepada anggota kelompok apakah akan dilakukan layanan bimbingan kelompok selanjutnya atau tidak. Kemudian kegiatan di akhiri dengan berdoa .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah peneliti paparkan di atas mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat guru BK terhadap resiliensi siswa di masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 13 Medan dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut :

1. Secara garis besar faktor yang mendukung keberhasilan guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan resiliensi siswa dimasa pandemi covid-19 adalah adanya kerja sama antara guru BK dengan personil sekolah. Kepala sekolah yang selalu mendukung program-program bimbingan dan konseling, begitu juga dengan wakil kepala sekolah. Guru kelas yang selalu siap memberikan keterangan dan data-data yang konkrit mengenai siswa dan selalu membantu menganalisis permasalahan siswa, juga guru mata pelajaran yang selalu bekerja sama dengan guru BK dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di masa pandemi covid-19 agar siswa semakin bersemangat mengikuti proses belajar mengajar.
2. Faktor penghambat guru BK terhadap resiliensi siswa di masa pandemi covid-19 adalah siswa yang sulit ditemui, orang tua yang masih sulit untuk diajak berkolaborasi, sulitnya akses jaringan internet dan prasarana seperti ruang BK yang belum rampung direnovasi yang membuat proses kegiatan layanan bimbingan dan konseling dialihkan ke ruang kelas dan

mengakibatkan kegiatan bimbingan dan konselin tidak berjalan begitu efektif.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah harapannya untuk selalu bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling untuk dapat meningkatkan resiliensi siswa di masa pandemi covid-19. Kepala sekolah diharapkan untuk selalu ambil andil dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling seperti membantu mensosialisasikan program bimbingan dan konseling kepada personil sekolah maupun kepada siswa dan juga menyediakan fasilitas untuk keperluan penyelenggaraan bimbingan dan konseling.
2. Bagi guru bimbingan dan konseling agar terus memberikan proses pemberian layanan dan selalu berinovasi di masa pembelajaran daring seperti ini, dengan mengikuti webinar ataupun seminar dapat menambah pemahaman dan wawasan baru bagi para guru BK sebagai bekal untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling. Selain itu juga guru BK senantiasa untuk selalu memantau perkembangan peserta didik dan selalu melakukan evaluasi program demi keterseleengaranya kegiatan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien.
3. Wali kelas hendaknya agar selalu bekerja sama dengan guru BK secara profesional sesuai dengan perannya dalam hal bimbingan dan konseling dengan membantu memberi kemudahan bagi siswa yang menjadi tanggung jawabnya untuk menjalankan kegiatan layanan bimbingan dan konseling dan selalu membantu guru BK dalam mencari informasi terkait

permasalahan siswa agar proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan baik.

4. Untuk para siswa hendaknya mengaplikasikan apa yang telah di sampaikan oleh guru bimbingan dan konseling dan tetap semangat meskipun di masa pandemi seperti ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., dkk. (2019). *Keterlibatan Personil Sekolah dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri se-Kota Banda Aceh*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. **4**.(4).
- Aini, N. (2020). "Efektifitas Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Resiliensi siswa SMP Muhammadiyah 29 Padang Sidempuan". *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. **5**(1).
- Aini, D. K. (2020). *Positive Attacment, Mindfulness dan Resiliensi Remaja di Era Tatanan Baru*. *Jurnal PSISULA*. **2**.(2).
- Amani. (2018). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Memotivasi Belajar Siswa SMP N 15 Yogyakarta*. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*. **15**(1).
- Amalianingsih, R., & Herdi. (2021). *Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penyelenggaraan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*. **5**.(1).
- Anwar, F. (2019). *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Apriyadi & Hartati, S. (2015). "Pengaruh Penguasaan Konten dengan Teknik Modeling Terhadap Resiliensi Siswa SMK Nusaputera Semarang", *Journal of Guidance Counseling*. **4**(2).
- Arifin, B. S. (2015). "Dinamika Kelompok". Bandung: Pustaka Setia.
- Daulay, N. (2019). *Úrgensi Landasan Psikologi dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Era Globalisasi*. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, **9**(1).
- (2019). *Peran Psikologi dan Konselor*. *Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling*, **1**(2).
-(2014). *Pola Asuh Orang Tua dalam Perspektif Psikologi dan Islam*. *Jurnal Darul Ilmi*, **02**(02).
- Departemen Agama RI. (2014) "Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan". Banyuanyar: Penerbit Abyan.
- Hadiwinarto. (2019). *Evaluasi bimbingan dan konseling*. Yogyakarta: UNY press.
- Hendriani, W. (2018). *Resiliensi Psikologis*. Jakarta Timur: Prenada Media Group.

- Hidayat, N. L. (2020). Skripsi: *Hubungan Antara Self-esteem dengan Resiliensi Pada Remaja di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta*. Surakarta:Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hasibuan, A. D. (2018). *Peran Guru BK Masa Kini: Sebuah Kajian tentang Fenomena Pendidikan Indonesia*. Jurnal Pendidikan dan Konseling. **8(1)**.
- Ifdil dan Taufik. (2012). *Urgensi Peningkatan dan Pengembangan Resiliensi Siswa di Sumatera Barat*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. **12(2)**.
- Kamaruzzaman. (2016). "Analisis Faktor Penghambat Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling sekolah Menengah Atas". Jurnal Pendidikan Sosial. **3(2)**.
- Lahmuddin. (2012). *Landasan Formal Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis
- Lilawati, A. (2021). *Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. **5(1)**.
- Listiana, A. (2021). *Layanan Bimbingan dan Konseling pada saat Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 3 Pati*. Jurnal Bimbingan dan Konseling. **8(1)**.
- Lumangga, N. (2014). *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta:Kencana.
- Luddin, A. B. (2009). *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Noor, J. (2017). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.
- Nugroho, B. (2020). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pendampingan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Online*. Jurnal Psiko-Edukasi. **18(1)**.
- Romlah, T. (2001). "Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok".Malang:Universitas Negeri Malang.
- Rini. V. A. Skripsi: "Resiliensi Siswa SMA Megeri 1 Wuryantoro (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Wulyantoro Tahun Ajaran 2015/2016 dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik-Topik Bimbingan Pribadi-Sosial)". Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Sari, A. G. (2020). *Guru Bimbingan Konseling dalam Fungsi pada Kegiatan Pembelajaran Jarak JauhI*. Jurnal Ika. **8(2)**.
- Salim, & Syahrums (2016). *Metodologi Peneliiian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka media

- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sitorus, M. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN PERS
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhertina. (2014). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatra
- Sukatma. (2012). *Peranan Personil Sekolah dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMKN 1 Manado*. *Jurnal Ta'dib*. **15(1)**.
- Sulistiana. (2018). "Upaya Meningkatkan Resiliensi Siswa Kelas XII MIPA-2 dalam Menentukan Studi Lanjut Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Video di SMA Negeri Kebomas". ISBN: 987-602-60885-1-2.
- Susanto, A. (2015). *Bimbingan dan Konseling di taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Syarqawi, A. (2019). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
-(2020). *Bimbingan Konseling pada masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKA BKI)*. **2(2)**.
- Syafaruddin, dkk. 2016. *Administrasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Syukur, Y., dkk. (2019). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Malang: IRDH.
- Tarmizi. (2018). *Bimbingan Konseling Islam*. Medan: Perdana Publishing.
- (2018). *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islam*. Medan: Perdana Publishing.
- Terry, A. (2020). *Penerapan Sinema Edukasi Untuk Meningkatkan Resiliensi Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Buduran Sidoarjo*. *Jurnal BK UNESA*. **11(1)**.
- Wardani, A. & Ayriza, A. (2021). *Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. **5(1)**.
- Wulandari, D., dkk. (2020). "Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Group Exercise untuk Meningkatkan Resiliensi pada Siswa Broken Home kelas XI di SMK Muhammadiyah Cangkringan". (Doctoral Dissertation, Universitas Ahmad Dahlan).

LAMPIRAN

Lampiran 1

PROFIL SEKOLAH

SMK Negeri 13 Medan merupakan sekolah kejuruan yang berlokasi di Jalan Seruwai No. 257 Medan Labuhan yang berdiri sejak tanggal 30 Juni 2011.

Adapun identitas dari SMK Negeri 13 Medan sebagai berikut :

1. Nama Sekolah : SMK Negeri 13 Medan
2. NSS/NPSN : 321070611076/69728769
3. Status Sekolah : Negeri
4. Alamat Sekolah : Jl. Seruwai No. 257
5. Kelurahan/Desa : Sei Mati
6. Kecamatan : Medan Labuhan
7. Kota : Medan
8. Provinsi : Sumatera Utara
9. Kode Pos : 20252
10. Telepon/Fax : (061) 7851891
11. Terakreditasi : A
12. Email : smkn13medan@gmail.com
13. Website : <https://smknegeri13mdn.wordpress.com/>

PEDOMAN OBSERVASI

DAFTAR OBSERVASI di SMK NEGERI 13 MEDAN

A. Tujuan :

Tujuan dari pengamatan (observasi) ini adalah untuk memperoleh informasi dan data-data baik mengenai kondisi fisik maupun mengenai pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling terhadap resiliensi siswa di masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 13 Medan.

B. Aspek yang diamati :

1. Alamat/lokasi sekolah.
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya.
3. Unit kantor/ruang kerja.
4. Labolatorium dan sarana belajar lainnya.
5. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun sosial.
6. Mengamati guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan resiliensi siswa dimasa pandemi covid-19 di SMK Negeri 13 Medan.

Medan, Mei 2021

Mengetahui

Validator

Dr. Nurussakinah Daulay, M. Psi
NIP.198212092009122002

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

DAFTAR WAWANCARA DENGAN WALI KELAS

1. Bagaimana kemampuan bertahan siswa setelah diberlakukannya belajar dari rumah ?
2. Menurut pemahaman Bapak/Ibu apa saja usaha yang sudah dilakukan guru BK terkait permasalahan siswa mengenai resiliensi ?
3. Apakah ada kerja sama antara wali kelas dengan guru BK terkait permasalahan siswa mengenai resiliensi ?

Lampiran 4

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA
KEPADA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING**

1. Bagaimana kemampuan bertahan siswa setelah diberlakukannya belajar dari rumah selama pandemi covid-19 ?
2. Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat resiliensi siswa selama pandemi covid-19 ?
3. Bagaimana penerapan pemberian layanan Bimbingan dan Konseling selama pandemi covid-19 ?
4. Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana respon siswa/i setelah diberikannya layanan-layanan Bimbingan dan Konseling ?
5. Dalam pelaksanaan pemberian layanan Bimbingan dan Konseling, apa saja faktor pendukung dalam mengembangkan resiliensi siswa dimasa pandemi covid-19 ?
6. Dalam pelaksanaan pemberian layanan Bimbingan dan Konseling, apa saja faktor penghambat dalam mengembangkan resiliensi siswa dimasa pandemi covid-19 ?
7. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut ?

Medan, Mei 2021

Mengetahui

Validator

Dr. Nurussakinah Daulay, M. Psi
NIP.198212092009122002

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BK

PERTANYAAN	NARASUMBER			KETERANGAN
	Bapak APP	Ibu LM	Ibu IA	
Bagaimana kemampuan bertahan siswa setelah diberlakukannya pembelajaran daring selama pandemi covid-19 ?	Banyak siswa yang tidak mampu bertahan di masa pembelajaran daring, jika saya amati memang banyak permasalahan baru yang muncul selama belajar daring, sehingga banyak dari mereka menjadi tidak semangat dalam mengikuti pelajaran, bahkan ada yang sama sekali tidak mau belajar. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri ada juga siswa yang mampu bertahan dan masih semangat mengikuti pelajaran. Siswa yang mampu bertahan dikarenakan adanya dukungan yang baik dari orang tuanya.	Kalau saya pribadi melihat kemampuan siswa untuk bertahan dimasa pandemi ini cukup bervariasi sesuai dengan kondisi siswanya itu sendiri. Untuk siswa yang selalu mendapat dukungan dari orang tua, selalu mendapat fasilitas yang memadai dari orang tua tidak pernah luntur semangat belajarnya. Tetapi siswa yang bisa dikategorikan berasal dari tingkat ekonomi keluarga yang rendah tidak mampu bertahan di masa pandemi sekarang ini.	Siswa yang mampu bertahan dimasa pandemi dapat dilihat dari masih adanya semangat dalam dirinya untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, kalau saya amati dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok, hal ini terjadi karena sifat kedewasaannya dalam menghadapi suatu masalah, ia masih punya ambisi untuk terus maju meraih cita-citanya meskipun dimasa sulit seperti sekarang ini. Tetapi untuk siswa yang tidak mampu bertahan di masa pandemi ini terjadi karena tidak adanya dukungan dari orang tuanya.	Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ketiga guru BK di SMK Negeri 13 Medan dapat dipahami bahwa jawaban yang diberikan oleh ketiga narasumber tidak jauh berbeda. Ketiga narasumber menyatakan bahwa banyak siswa yang tidak mampu bertahan di masa pandemi dikarenakan tidak adanya dukungan dari orang tua mereka, sedangkan siswa yang mampu bertahan di masa pandemi adalah siswa yang selalu mendapat dukungan dari orang tua dan adanya

				sifat kedewasaan yang tertanam dalam dirinya sehingga ia mampu bertahan di masa sulit.
Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat resiliensi siswa selama pandemi covid-19 ?	Tidak ada dukungan dari orang tua, padahal sama-sama kita ketahui bahwa orang tua itu merupakan sumber penyemangat pertama siswa.	Kalau menurut analisa saya faktor yang menyebabkan hal itu bisa terjadi karena latar belakang kehidupan keluarganya. Kondisi ekonomi keluarga yang mengharuskan orang tua menyuruh anak untuk membantu mengais rezeky sehingga anak menjadi malas untuk bersekolah lagi.	Sebenarnya faktor yang mendasari itu ya siswa merasa kesulitan dalam melaksanakan belajar daring karena ada beberapa guru yang kalau mengajar hanya memberi tugas saja tanpa memaparkan materi terlebih dahulu, sehingga siswa disini menjadi bosan dan enggan mengikuti pelajaran daring.	Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa jawaban yang diberikan oleh ketiga narasumber cukup bervariasi. Narasumber pertama menyatakan bahwa penyebab terjadinya resiliensi siswa rendah adalah karena tidak adanya dukungan dari orang tua. Narasumber kedua menjelaskan bahwa kondisi ekonomi keluarga yang kurang baik sehingga orang tua menyuruh anak untuk bekerja membuat anak menjadi enggan untuk belajar lagi, dan narasumber ketiga menyatakan bahwa penyebab resiliensi

				siswa rendah dikarenakan ada beberapa guru mata pelajaran yang belum memahami akan kebutuhan anak yang sebenarnya sehingga anak menjadi tidak bersemangat untuk belajar.
Bagaimana penerapan pemberian layanan Bimbingan dan Konseling selama pandemi covid-19 ?	Dimasa pandemi sekarang ini saya memanfaatkan media online seperti zoom dan whatsapp untuk melakukan layanan BK dalam menyelesaikan masalah siswa. Layanan yang saya berikan selama ini berupa layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok dan layanan konseling individu. Untuk kegiatan pendukung saya melakukan kunjungan rumah, kunjungan rumah ini saya lakukan untuk	Saya menerapkan layanan BK dengan memanfaatkan zoom meeting dan whatsapp. Untuk siswa yang tidak memiliki handphone saya suruh mereka untuk datang ke sekolah dengan mematuhi prokes untuk melaksanakan layanan BK.	Selama pandemi ini saya memanfaatkan aplikasi zoom dan whatsapp untuk melaksanakan beberapa layanan, seperti layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individu dan sebagainya. Dalam penerapannya melalui video call kita mengajak siswa untuk mendiskusikan permasalahan apa yang sedang mereka alami dan sama-sama mendiskusikan jalan keluar dari permasalahan tersebut.	Berdasarkan hasil wawancara didapati bahwa jawaban dari ketiga narasumber tidak jauh berbeda. Ketiga narasumber menyatakan bahwa penerapan pemberian layanan dilakukan secara daring dengan memanfaatkan aplikasi zoom meeting dan whatsapp. Untuk siswa yang tidak memiliki gadget proses layanan BK dilakukan secara tatap muka di sekolah.

	anak-anak yang tidak memiliki gadget.			
Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana respon siswa/i setelah diberikannya layanan-layanan Bimbingan dan Konseling	Sebagian dari siswa meresponnya dengan baik, dan ada beberapa siswa yang sangat antusias sekali melakukan layanan BK, siswa-siswa yang seperti inilah yang sekarang ini sudah menampakkan perubahannya. Tetapi ada juga siswa yang seperti cuek dan belum memahami pentingnya mengikuti layanan BK.	Respon siswa cukup bervariasi, ada siswa yang merespon dengan baik ada juga yang tidak. Siswa yang merespon dengan baik perlahan-lahan menunjukkan perubahannya tetapi siswa yang tidak merespon dengan baik ya masih begitu-begitu saja, hal ini terjadi karena ada beberapa siswa yang menganggap kegiatan BK ini bukan suatu kewajiban yang harus dilakukan. Padahal kami seluruh personil sekolah selalu mensosialisasikan bimbingan dan konseling kepada siswa-siswa agar siswa dapat memahami pentingnya BK disekolah.	Respon siswa cukup baik, allhamdulillah sejauh ini hampir 60% siswa sudah menampakkan perubahannya. Yang dulunya tidak pernah mau mengikuti belajar daring dan enggan datang ke sekolah untuk mengikuti praktik, sekarang pelan-pelan mereka melakukannya.	Berdasarkan hasil wawancara didapati bahwa ada persamaan dari jawaban yang diberikan atas pertanyaan tersebut. ketiga narasumber menjelaskan bahwa setelah diberikan layanan BK sebagian siswa meresponnya dengan baik sehingga siswa tersebut menunjukkan perubahannya. Akan tetapi ada juga siswa yang belum sepenuhnya merespon dengan baik.

<p>Dalam pelaksanaan pemberian layanan Bimbingan dan Konseling, apa saja faktor pendukung dalam mengembangkan resiliensi siswa di masa pandemi covid-19 ?</p>	<p>Faktor yang mendukung sejauh ini personil sekolah yang siap bekerja sama dalam memecahkan permasalahan siswa dan para guru BK yang bisa diajak untuk bekerja sama.</p>	<p>Sejauh ini faktor yang mendukung ya karena adanya kerja sama antara seluruh personil sekolah dengan kami para guru BK. Kami guru BK disini juga selalu bekerja sama saling bahu membahu dalam memecahkan permasalahan siswa.</p>	<p>Faktor pendukung itu sendiri berasal dari kami para penyelenggara kegiatan bimbingan dan konseling. Guru BK siap untuk saling bekerja sama dalam meningkatkan resiliensi siswa yang membuat pekerjaan menjadi lebih ringan. Selain itu juga para personil sekolah yang selalu siap diajak untuk bekerja sama dalam hal pemecahan masalah siswa.</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara diatas didapati bahwa jawaban yang disampaikan oleh ketiga narasumber relatif sama. Ketiga narasumber menyatakan bahwa faktor yang mendukung dalam meningkatkan resiliensi siswa adalah adanya dukungan dari personil sekolah dan adanya bentuk kerja sama yang terjalin begitu baik antara sesama guru BK.</p>
<p>Dalam pelaksanaan pemberian layanan Bimbingan dan Konseling, apa saja faktor penghambat dalam mengembangkan resiliensi siswa di masa pandemi covid-19 ?</p>	<p>Faktor yang menghambat cukup banyak, mulai dari jaringan internet, siswa yang sulit dijangkau selama PJJ, orang tua yang masih sulit diajak berkolaborasi.</p>	<p>Hambatan yang saya rasakan sejauh ini selain dari jaringan internet yang terkadang sulit untuk di akses, ada juga hambatan lain yaitu ruangan BK yang belum selesai di renovasi dan mengharuskan pelaksanaan BK dialihkan ke ruang kelas membuat pelaksanaan</p>	<p>Faktor penghambat yang sejauh ini saya rasakan berasal dari keluarga siswa itu sendiri. Masih banyak orang tua siswa yang sulit untuk diajak bekerja sama. Padahal dukungan dari orang itu sangat berpengaruh besar dalam meningkatkan resiliensi siswa.</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara dapat di amati bahwa jawaban yang diberikan oleh ketiga narasumber cukup bervariasi. Dapat dilihat bahwa kedua narasumber menyatakan faktor yang menghambat dalam meningkatkan resiliensi adalah jaringan internet, narasumber lain</p>

		BK menjadi tidak efektif.		menyatakan bahwa orang tua yang masih sulit untuk diajak berkolaborasi menjadi faktor penghambat guru BK dalam meningkatkan resiliensi siswa.
Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut ?	Cara mengatasinya cukup bervariasi sesuai dengan permasalahannya ya, kalau untuk siswa yang sulit dijangkau dan orang tua yang masih sulit untuk diajak berkolaborasi, kami guru BK segera melakukan kunjungan rumah untuk melihat kondisi siswa yang sebenarnya dan tak henti-hentinya selalu memberikan pemahaman kepada orang tua. Kalau kendala mengenai jaringan internet, saya atasi dengan mengatur jadwal layanan kembali dan menyepakatinya bersama siswa.	Kalau jaringan internet kurang baik maka saya bersama dengan siswa mengatur jadwal ulang. Sesekali juga saya bersama guru BK yang lainnya melakukan kunjungan rumah untuk melihat kondisi siswa yang sebenarnya dan mengajar orang tua untuk dapat bekerja sama dalam proses menangani permasalahan siswa.	Ketika orang tua siswa belum sepenuhnya mendukung kegiatan BK, kami para guru BK ketika melaksanakan kunjungan rumah tidak henti-hentinya memberikan pemahaman kepada orang tua siswa bahwa pentingnya peran orang tua dalam kehidupan tumbuh kembang anak.	Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa jawaban yang diberikan oleh ketiga narasumber tidak jauh berbeda. Ketiga narasumber menyatakan bahwa cara mengatasi hambatan-hambatan yang dialami disesuaikan dengan permasalahan yang terjadi. Jika jaringan internet yang kurang baik, maka guru BK bersama dengan siswa mengatur jadwal kembali, dan sese kali juga guru BK melakukan kunjungan rumah untuk melihat

				kondisi siswa yang sebenarnya.
--	--	--	--	--------------------------------

Lampiran 6

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA WALI KELAS

Responden : Sri Wahyuni S.Pd

Jabatan : Wali kelas XI AK-1 di SMK Negeri 13 Medan

Tempat : Ruang Kelas

NO	PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN
1	Bagaimana kemampuan bertahan siswa setelah diberlakukannya belajar dari rumah ?	Banyak siswa yang tidak mampu bertahan selama belajar dari rumah, hal ini di tandai dengan menurunnya semangat belajar anak-anak.
2	Menurut pemahaman Bapak/Ibu apa saja usaha yang sudah dilakukan guru BK terkait permasalahan siswa mengenai resiliensi ?	Terkadang saya lihat guru BK melakukan kunjungan rumah dan saya juga ikut serta dalam kegiatan kunjungan rumah tersebut, kalau tidak seperti itu guru BK menyuruh siswa ke sekolah, terkadang juga melalui Hp.

3	Apakah ada kerja sama antara wali kelas dengan guru BK terkait permasalahan siswa mengenai resiliensi ?	Ada. Wali kelas dengan guru BK terjun langsung ke lapangan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya.
---	---	---

Lampiran 7

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA WALI KELAS

Responden : Tengku Siti Mahani

Jabatan : Wali kelas X Perhotelan di SMK Negeri 13 Medan

Tempat :

NO	PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN
1	Bagaimana kemampuan bertahan siswa setelah diberlakukannya belajar dari rumah ?	Banyak siswa saya yang tidak mampu bertahan di masa pandemi ini, hal ini ditandai dengan menurunnya semangat belajar, dan saya lihat terlalu banyak mengeluh.
2	Menurut pemahaman Bapak/Ibu apa saja usaha yang sudah dilakukan guru BK terkait permasalahan siswa mengenai	Usaha yang guru BK lakukan sejauh ini dengan memanfaatkan IT untuk melakukan kegiatan bimbingan dan konseling, dan

	resiliensi ?	sesekali melaksanakan kunjungan rumah. Walaupun dimasa seperti ini Guru BK tetap bertanggung jawab, selalu bekerja keras dan selalu bersemangat untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya di masa belajar daring ini.
3	Apakah ada kerja sama antara wali kelas dengan guru BK terkait permasalahan siswa mengenai resiliensi ?	Ada. Wali kelas selalu mendiskusikan permasalahan yang dialami siswa kepada guru BK dan sama-sama membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahannya.

Lampiran 8

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA WALI KELAS

Responden : Harpa Arita Tarigan S.Pd

Jabatan : Wali kelas XII TOI-1 di SMK Negeri 13 Medan

Tempat : Ruang Guru

NO	PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN
1	Bagaimana kemampuan bertahan siswa setelah diberlakukannya belajar dari rumah ?	Kemampuan bertahan siswa berbeda-beda berdasarkan dengan karakter siswa itu sendiri. Kalau siswa yang memang dalam dirinya tertanam sikap tanggung jawab dan disiplin ia akan mengikuti pelajaran yang diberikan guru dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Tetapi jika kita persentasikan hampir 65 % siswa tidak mampu bertahan dimasa pandemi sekarang ini.
2	Menurut pemahaman Bapak/Ibu apa saja usaha yang sudah dilakukan guru BK terkait permasalahan siswa mengenai	Banyak cara yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan resiliensi siswa ini. Terkadang guru BK melaksanakan BK melalui

	resiliensi ?	Hp, terkadang secara langsung dengan menyuruh siswa datang ke sekolah, dan terkadang guru BK juga melakukan kunjungan rumah untuk melihat kondisi siswa yang sebenarnya.
3	Apakah ada kerja sama antara wali kelas dengan guru BK terkait permasalahan siswa mengenai resiliensi ?	Ada. Saya selalu berkomunikasi dengan guru BK mengenai kondisi siswa/i saya.

DOKUMENTASI



Gambar Plang Depan Sekolah



Gambar Halaman Dalam Sekolah Tampak Sebelah Kiri



Gambar Halaman Dalam Tampak Sebelah Kanan



Gambar Ruangan Guru Tampak Dari Depan



Gambar Ruang Guru Tampak Dari Dalam



Gambar Wawancara dengan Guru BK



Gambar Wawancara dengan Guru BK



Gambar Wawancara dengan Guru BK



Gambar Wawancara dengan Wali Kelas



Gambar Wawancara dengan Wali Kelas



Gambar Wawancara dengan Wali Kelas

Surat Riset



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 13 MEDAN
Jalan Seruwei No. 257 Kel. Sei Mati Kode Pos 20255 Kec. Medan Labuhan Kota Medan
Email : smkn13medan@gmail.com / NPSN : 69728769

SURAT KETERANGAN

Nomor : SKT.UMM / 133.6 / 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. PATRIONIS, M.Pd.
NIP : 19610623 198603 1 003
Pangkat / Gol./Ruang : Pembina Tk. 1 / IV/B
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Negeri 13 Medan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : JUNITA PERTIWI
NIM/NPM : 0303171029
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan

Telah melaksanakan Riset guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan penyusunan Skripsi (Karya Ilmiah) dengan judul "Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru BK dalam Meningkatkan Resiliensi Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah SMK Negeri 13 Medan" dari tanggal 10 Mei sampai tanggal 09 Juni 2021.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima Kasih.

Medan, 09 Juni 2021
Kepala SMK Negeri 13 Medan

Drs. PATRIONIS, M.Pd.
Pembina Tk. 1
NIP. 19610623 198603 1 003

Lampiran 11

Daftar Riwayat Hidup

A. Data Diri

Nama Lengkap : Junita Pertiwi
.T.Tanggal Lahir : Tahun 20, 20 Juni 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Mahasiswa
Alamat Rumah
Desa/Kelurahan : Kebun Balok
Kecamatan : Wampu
Kabupaten : Langkat
Alamat Domisili : Jalan Sekata Gg. Plamboyan
Alamat E-Mail : junitapertiwi50@gmail.com
No. Hp : 082273017949
Anak Ke Dari : 1 dari 2 bersaudara



B. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 057206 Tahun 20
SLTP : SMP Swasta Tenera
SLTA : MAN 1 Stabat

C. Data Orang Tua

1. Ayah

Nama : Sutrisno
T.Tanggal Lahir : Basilam, 20 Juli 1976
Pekerjaan : Petani
Pendidikan Terakhir : SD
No. Hp : 082273017949
Gaji/Bulan : Rp. 1.000.000
Suku : Jawa

2. Ibu

Nama : Sutarti

T. Tanggal Lahir : Kebun Balok, 18 Januari 1987
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Pendidikan Terakhir : SMP
No. Hp : -
Gaji/Bulan : -
Suku : Jawa

D. Data Perkuliahan

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Stambuk : 2017
Dosen PA : Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
Tgl Seminar Proposal : 6 Mei 2021
Tgl Ujian Komprehensif : 20 Agustus 2021
Tgl Sidang Munaqasyah :
IP
Sem I : 3.80
Sem II : 3.67
Sem III : 3.91
Sem IV : 4.00
Sem V : 3.89
Sem VI : 3.78
Sem VII : 4.00
IPK : 3.85
Pembimbing I : Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
Pembimbing II : Dr. Khairuddin, M.Ag
Judul Skripsi : Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru BK Terhadap Resiliensi Siswa di Masa Pandemi Covid-19

